

**PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU GURU DI TK KALIMOSODO
KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Reni Pratiwi

NIM: 143131036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Reni Pratiwi
NIM : 143131036

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Reni Pratiwi

NIM : 143131036

Judul : Pelaksanaan Penjaminan Mutu Guru di TK Kalimosodo Kecamatan
Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2018/2019

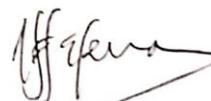
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 April 2019

Pembimbing,



Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd

NIP. 19750626 199903 2 003

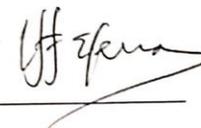
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU GURU DI TK KALIMOSODO KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2018/2019 yang disusun oleh RENI PRATIWI telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 29 April 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

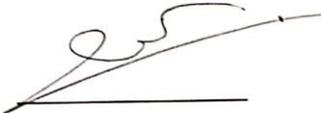
Penguji 1 Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.
Merangkap Ketua: NIP. 19820611 200801 1 011



Penguji 2 Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.
Merangkap Sekretaris: NIP. 19750626 199903 2 003



Penguji Utama: Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001



Surakarta, 24 Mei 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




NIP. 19731215199803 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtuaku, Ibu Suginem dan Bapak Suprpto yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan, serta membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakaku Septyan Galeh Sungkowo, dan anggota keluarga lainnya atas doa, semangat, serta kasih sayang yang tulus.
3. Almamater IAIN Surakarta sebagai wujud dedikasiku.

MOTTO

"... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ..."

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..."

(QS. Ar-Ra'd: 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reni Pratiwi

NIM : 143131036

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU GURU DI TK KALIMOSODO KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2018/2019" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, April 2019

Yang Menyatakan,



Reni Pratiwi

NIM:143131036

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penjaminan Mutu Guru Di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2018/2019”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Subandji, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd selaku Pembimbing Skripsi.
5. Segenap dosen dan staf pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Surati, S.Pd. AUD selaku Kepala TK Kalimosodo Giriwoyo.
7. Guru TK Kalimosodo Giriwoyo yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi pada penulis dalam penulisan skripsi.
10. Rekan-rekan dan sahabat-sahabat (Becici Holic dan PIAUD A) yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis akan bersenang hati apabila pembaca menyampaikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta meningkatkan pengetahuan di bidang karya sastra.

Surakarta, 29 April 2019

Penulis,

Reni Pratiwi

NIM. 143131036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pelaksanaan Penjaminan Mutu	9
a. Pengertian Pelaksanaan Penjaminan Mutu	9
b. Penjaminan Mutu Pendidikan	11
c. Tujuan Penjaminan Mutu	15
d. Indikator Penjaminan Mutu	18
2. Guru/ Tenaga Pendidik	20
a. Pengertian Guru	20
b. Kualifikasi dan Kompetensi Guru	21
c. Indikator Pendidik.....	32

d. Peran Tenaga Pendidik	32
e. Tugas Tenaga Pendidik	38
f. Tanggung jawab Pendidik	41
g. Faktor Pendukung Pengembangan Kompetensi	42
h. Kreteria Guru Berkualitas	43
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek dan Informan Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	60
1. Kondisi Umum TK Kalimosodo Giriwoyo	60
a. Sejarah TK Kalimosodo Giriwoyo	60
b. Letak Geografis TK Kalimosodo Giriwoyo	60
c. Visi, Misi dan Tujuan TK Kalimosodo Giriwoyo	61
d. Struktur Organisasi TK Kalimosodo Giriwoyo	62
e. Kondisi Sarana dan Prasarana TK Kalimosodo Giriwoyo ..	63
f. Kondisi Siswa dan Guru TK Kalimosodo Giriwoyo	65
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
B. Interpretasi Hasil Penilitian	80

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
-------------------------	----

ABSTRAK

Reni Pratiwi, 2019, *Pelaksanaan Penjaminan Mutu Guru di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2018/2019*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu, Guru TK

Permasalahan dalam penelitian ini terdapat beberapa guru yang lulusan sarjana bukan dari jalur pendidikan anak usia dini bahkan bukan dari kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di TK Kaliosodo Giriwoyo dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan Desember 2018. Subjek penelitian ini adalah guru kelas kelompok B. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik analisisnya menggunakan model analisis data interaktif, tahap yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo Wonogiri, melalui: 1) Peningkatan kompetensi pedagogik melalui: pendidikan dan pelatihan-pelatihan (diklat), seminar, workshop. 2) Peningkatan kompetensi profesional melalui: sekolah lanjut dan sertifikasi. 3) Peningkatan kompetensi kepribadian melalui: pembiasaan sikap disiplin waktu, disiplin mengajar, menerapkan berbagai kegiatan antara lain upacara bendera dan rapat melalui berbagai SOP.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Penjaminan Mutu	13
Gambar 1.2 Komponen dalam analisis data (interactive model)	57
Gambar 1.3 Bagan Struktur Organisasi TK Kalimosodo Giriwoyo	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Jadwal rencana ujian	52
Tabel 1.2 Tabel Daftar Nama Peserta didik TK Kalimosodo Giriwoyo	66
Tabel 1.3 Tabel Daftar Nama Pendidik TK Kalimosodo Giriwoyo	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	95
Lampiran 2 Field Note	98
Lampiran 3 Dokumentasi.....	113
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	121
Lampiran 5 Surat Tugas Pembimbing	122
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	123
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas perlu dilakukan berbagai upaya strategi dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan adalah investasi terbaik bangsa ini ke depan, dimana investasi tersebut baru dapat dipetik hasilnya mungkin dua puluh lima tahun mendatang atau bahkan satu generasi. Upaya ini membutuhkan proses panjang dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, konsisten, dan insentif.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pendidikan secara universal dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya

yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini.

Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*), mulai dari usia dini sebagai masa *the golden age* sampai jenjang pendidikan tinggi. Masyarakat berbondong-bondong menyekolahkan anaknya sejak dini dengan harapan masa emas (*golden age*) anaknya dapat dikelola dengan baik, sehingga muncullah kader-kader masa depan yang kompetitif, produktif, visioner, dan akuntabel. Orangtua akan selektif memilih sekolah untuk putra-putrinya dengan mempertimbangkan penjaminan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika *input*, proses dan *outcomenya* dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performanya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh pengguna (*stakeholder*) maka dikatakan unggul. Sedangkan tuntutan persyaratan yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang kualitasnya, pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam persaingan yang terus menerus (*continous*).

Mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik”-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu

lembaga dengan kriteria tertentu. Sallis, 2002 (dalam buku Ridwan, 2015:3) menyebut bahwa konsep semacam ini sebagai konsep mutu yang bersifat mutlak (*absolute*). Derajat baiknya suatu produk, barang atau jasa yang bersifat mutlak mencerminkan tingginya penilaian harga suatu barang atau jasa, dan tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi barang tersebut.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*sevices*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Jadi mutu sama juga dengan penjaminan mutu, dalam kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) sangat dibutuhkan.

Penjaminan mutu (*Quality Assurance/QA*) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen *input*, komponen proses, dan hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan (*stakeholders*) UNESCO, 2006 (dalam buku Fattah, 2013:2). Penjaminan mutu sebagai suatu sistem yang mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Penjaminan mutu secara umum dimaksud dengan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Menurut Gryna, 1998 (dalam buku Makawimbang, 2011:57) penjaminan mutu merupakan kegiatan untuk memberikan bukti-bukti untuk membangun kepercayaan bahwa mutu dapat berfungsi secara efektif. Penjaminan mutu menekankan pada seluruh rencana dan tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari mutu.

Banyak diantara orangtua, salah satunya orangtua diperdesaan seperti di wilayah Giriwoyo yang tidak banyak waktu untuk bergaul dan mendidik anaknya secara penuh dikarenakan sibuk bekerja dan urusan ekonomi, bahkan ada juga yang merantau keluar kota dan anaknya dititipkan kepada nenek, sehingga yang mengasuh adalah nenek. Pendidikan sebenarnya adalah tugas dan kewajiban orangtua, masyarakat, dan negara. Dengan demikian pendidikan nasional harus bermutu dan sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia.

Perluasan layanan PAUD merupakan salah satu kebijakan strategi yang dilakukan Kementerian Pendidikan Nasional. Penanaman dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidikan PAUD menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian yang harus dikembangkan dalam pendidikan PAUD adalah program-program yang nantinya akan membantu

mengembangkan keterampilan sosial dan perilaku yang penting untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang beradab dan damai.

Dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan di atas maka perlu adanya manajemen lembaga pendidikan yang sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan sekolah sesuai yang telah tercantum di permendikbud nomor 137 tahun 2014. Dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 ini berisikan 10 bab 38 pasal tentang delapan standar yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Salah satu kualifikasi pendidik PAUD adalah dengan adanya ijazah lulusan sarjana pendidikan PAUD. Adapun lulusan SMK/A harus mengikuti pelatihan tertentu untuk bisa bekerja sebagai pendidik PAUD. Saat ini, faktanya masih banyak tenaga pengajar PAUD yang lulusan SMA atau

sarjana S1(strata satu) yang bukan lulusan dan jurusan PAUD atau yang berhubungan dengan itu.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2018 di TK Kalimosodo Giriwoyo ditemukan bahwa adanya sebagian pendidik yang mengajar disana berasal dari lulusan S1 (strata satu) dengan jurusan bukan dari pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Berdasarkan rekap data pendidik terbilang bulan januari 2018, TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo terdapat satu kepala sekolah, tiga pendidik, dan satu penjaga. Dua dari tiga pendidik itu lulusan sarjana bukan dari pendidikan. Selain itu juga ditemukan bahwa dalam pembelajaran guru mengakui bahwa kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, serta masih adanya sikap egosentris guru terhadap peserta didik. Masih ada guru yang belum optimal dalam mengembangkan potensi dirinya berkaitan dengan disiplin waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai: “Pelaksanaan Penjaminan Mutu Guru di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo ada beberapa guru merupakan lulusan sarjana bukan dari sektor pendidikan

2. Di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo guru masih sulit untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
3. Di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo guru belum dapat optimal dalam mengembangkan potensi dirinya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar dalam pembahasannya dapat sistematis dan terarah. Batasan penelitian ini adalah ruang lingkup Pelaksanaan Penjaminan Mutu Guru di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat memberikan khasanah keilmuan baru dalam bidang pelaksanaan penjaminan mutu guru anak usia dini.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan penjaminan mutu guru anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan petunjuk dalam meningkatkan kinerja pendidik akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam penguatan penjaminan mutu guru.
- b. Sebagai bahan informasi bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan penjaminan mutu guru anak usia dini khususnya dalam lingkup pelaksanaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Penjaminan Mutu

a. Pengertian Pelaksanaan Penjaminan Mutu

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) berdasarkan KKBI. Menurut Westra, pengertian pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapai dan untuk memelihara mutu. Untuk itu tujuan mutu harus merupakan produk dan jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya.

Peningkatan mutu merupakan dambaan semua negara dalam menyelenggarakan pendidikannya. Upaya peningkatan mutu tidaklah

mudah, perlu perumusan pemikiran tentang apa yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang paling dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul diantara produk sejenisnya. Oleh karena itu, peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung bagian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih bermanfaat, lebih mempermudah sehingga lebih dimengerti.

Penjaminan mutu (*Quality Assurance/QA*) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lainnya yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Jadi dapat diartikan bahwa penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar dalam semua bentuk kegiatan secara konsisten untuk memperoleh kepuasan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu adalah usaha yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mencapai pemenuhan standar dalam bentuk kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan.

b. Penjaminan mutu pendidikan

Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan, sesungguhnya mengadopsi dari berbagai konsep (walaupun yang paling dominan adalah konsep mutu dalam dunia industri), akan tetapi pengembangan mutu akhirnya pada ranah pendidikan menjadi suatu konsep yang paten. Dengan demikian mutu pendidikan merupakan suatu hal yang menjelma menjadi kebutuhan primer bagi sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tetapi perlu diterapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Menurut Ahmad (dalam buku Arbangi, 2016: 85) bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana melainkan suatu kegiatan

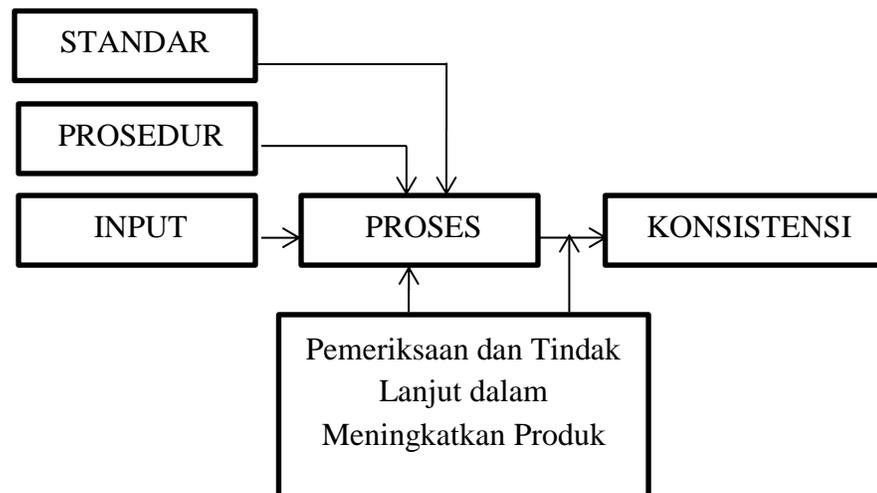
dinamis dan penuh tantangan. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga pelanggan atau *stakeholders* pendidikan memperoleh kepuasan atas hasil yang diterima, Jerry H. Makawimbang, 2011: 58. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009, Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintahan, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu

layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam upaya menghasilkan lulusan pendidikan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan *stakeholders*.

Skema proses penjaminan mutu dengan memeriksa proses dan melakukan tindak lanjut agar proses produk sesuai dengan kebutuhan atau konsisten terhadap standar dapat dideskripsikan seperti berikut:



Gambar 1.1 Proses Penjaminan Mutu

(Ridwan Abdul Sani, dkk, 2015: 13)

Proses penjaminan mutu pendidikan dimulai dengan penetapan standar, prosedur, dan input suatu sistem, sedangkan produk dari penjaminan mutu tersebut adalah konsistensi antara standar, prosedur dalam proses yang sesuai dengan standar, dan prosedur dalam input yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa cara dapat diterapkan

dalam upaya merumuskan proses penjaminan mutu, misalnya dengan merumuskan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan layanan pendidikan bermutu. Cara lain yang lebih komprehensif dalam proses penjaminan mutu adalah merumuskan fokus, dengan tujuan agar sistem proses dan hasil pendidikan tersebut terjamin mutunya, berdasarkan standar atau baku mutu yang telah ditetapkan.

Dalam upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, penjaminan mutu menjadi suatu keharusan, penjaminan mutu pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menjamin agar proses yang berjalan dalam organisasi/lembaga pendidikan dapat memenuhi standar atau bahkan melebihi standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam melakukan penjaminan kualitas pendidikan, agar sesuai konteks diperlukan peninjauan pendidikan dalam lingkup tatarannya, dalam upaya untuk mengkaji masalah pendidikan, pemahaman akan kondisi kualitas yang ada merupakan suatu hal yang penting yang dapat membantu memahami posisi dan kondisi pendidik (Muhammad Furqan, 2018).

Menurut Danny Mirawan, 2010: 132 (dalam Jurnal Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan) Secara

umum kerangka kerja penjaminan mutu pendidikan di sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Penjaminan mutu didasarkan atas indikator-indikator kinerja yang bersifat umum, terbuka dan obyektif, yang dirumuskan berdasarkan pernyataan-pernyataan tujuan, yang dijadikan sebagai alat penilaian kualitas pendidikan di sekolah.
- 2) Penjaminan mutu dilakukan melalui proses yang transparan dan interaktif melalui penilaian dari inspeksi penjaminan mutu.
- 3) Penjaminan mutu dilaksanakan dengan memperhatikan kekuatan-kekuatan berbagai aktivitas dalam proses penjaminan mutu dan manajemen berbasis sekolah, serta nilai-nilai tradisional dan kebutuhan-kebutuhan sekolah untuk berubah.
- 4) Penjaminan mutu dilaksanakan dengan menjaga keseimbangan antara dukungan kepada sekolah melalui kemitraan dan tekanan kepala sekolah melalui monitoring.
- 5) Tujuan penjaminan mutu adalah untuk mencapai mutu pendidikan sekolah melalui pengembangan dan akuntabilitas.

c. Tujuan penjaminan mutu

Menurut Yorke (1997), tujuan penjaminan terhadap kualitas antara lain:

- 1) Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui praktik yang terbaik dan mau mengadakan inovasi.
- 2) Memudahkan mendapatkan bantuan, baik penjaminan uang atau fasilitas atau bantuan lain dari lembaga yang kuat dan dapat dipercaya.
- 3) Menyediakan informasi pada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten, dan bila mungkin membandingkan standar yang telah dicapai dengan standar pesaing.
- 4) Menjamin tidak akan adanya hal-hal yang tidak dikehendaki.
- 5) Agar dapat memuaskan berbagai pihak yang terkait di dalamnya, sehingga dapat berhasil mencapai sasaran masing-masing.

Tujuan penjaminan mutu pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan mengenai tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan Pasal 2 ayat (1) Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP.

Ayat (2) Tujuan antara penjaminan mutu pendidikan adalah terbangunnya SPMP termasuk:

- 1) Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal,
- 2) Pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan pemerintahan,
- 3) Ditetapkannya secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal,
- 4) Terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan,
- 5) Terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintahan kabupaten atau kota, pemerintahan provinsi dan pemerintahan.

Penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan dengan tujuan:

- 1) Memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan yang dijalankan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

- 2) Memenuhi kebutuhan stakeholders pendidikan, yaitu peningkatan dan pencapaian hasil belajar yang maksimal.
- 3) Penetapan dan pemenuhan standar mutu pendidikan.
- 4) Memperbaiki kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik.

d. Indikator penjaminan mutu

Menurut Garvin (dalam buku Arbangi, 2016: 90), mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik produk, yaitu:

- 1) Kinerja/ performa (*performance*) berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yaitu karakteristik pokok dari produk inti.
- 2) *Features* merupakan aspek kedua dari performa yang menambahkan fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya, yaitu ciri-ciri atau keistimewaan tambahan atau karakteristik pelengkap/ tambahan.
- 3) Keandalan (*reliability*) berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
- 4) Konformitas (*conformance*) berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya

berdasarkan keinginan pelanggan. Menurut Tjiptono yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 5) Daya tahan (*durability*), berkaitan dengan beberapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
- 6) Kemampuan pelayanan (*serviceability*) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/ kesopanan, kompetensi, kemungdahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- 7) Estetika (*aesthetics*) merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individu.
- 8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*).

Indikator-indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam penilaian proses penjaminan mutu pendidikan meliputi 4 dominan sebagai berikut:

- 1) Manajemen dan organisasi, meliputi aspek kepemimpinan, perencanaan dan administrasi, pengelolaan staf, pengelolaan biaya, sumber daya dan pemeliharannya, serta evaluasi diri.
- 2) Pembelajaran, meliputi aspek-aspek kurikulum, pengajaran, proses belajar siswa, dan penilaian.
- 3) Dukungan kepada siswa dan etos sekolah, meliputi aspek bimbingan, pengembangan pribadi dan sosial siswa, dukungan

bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus, hubungan dengan orang tua, masyarakat, dan iklim sekolah.

- 4) Prestasi belajar, meliputi aspek-aspek kinerja akademis dan non-akademis.

2. Guru /Tenaga Pendidik

a. Pengertian Guru

Istilah pendidik pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai: 1) orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu ditiru dan diteladani, 2) orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak, 3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan, 4) suatu jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan (Susanto, 2016: 123). Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak dan memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya (Rachmawati & Kurniat, 2010: 31). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah tokoh profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih anak.

TK (Taman Kanak-Kanak) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran pendidikan TK adalah anak usia 4-6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun (dalam buku Sujiono, 2012: 22). Dalam PP RI No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra-sekolah bab I Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (dalam buku Patmonodewo, 2003: 43). Jadi dapat disimpulkan bahwa TK adalah satuan pendidikan sejak dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak mulai usia empat tahun sampai enam tahun.

b. Kualifikasi dan kompetensi Guru

Di dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru di jadikan tolok ukur kualitas

kinerja. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

Adapun kualifikasi akademik untuk guru pada jenjang pendidikan PAUD/ TK/ RA, yaitu Guru pada PAUD/ TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki guru yang sesuai dengan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru yang perlu dikembangkan ada 4 kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Empat kompetensi guru tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah ilmu mendidik, yang mencakup didatik dan metodik. Menurut Permendiknas no. 16 tahun 2007 dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik. Menurut Sagala (dalam buku Tukiran, dkk., 2016: 76) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengembangan peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan guru akan landsan dan filsafat pendidikan, (b) guru memahami potensi dan keagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayan belajar sesuai keuinikan masingmasing peserta didik, (c) guru dapat mengembangkan krikulum/ silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (d) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar, (e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (f) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, (g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan mengelola pembelajara peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap pesera didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013: 42).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi pedagogik guru PAUD/TK/RA mencakup kemampuan untuk dapat:

- (a) Memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik,
- (b) Menguasai konsep dan prinsip pendidikan,
- (c) Menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum,
- (d) Menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran,
- (e) Menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian,
- (f) Menguasai konsep, prinsip, prosedur, dan strategi bimbingan belajar peserta didik,
- (g) Menguasai media pembelajaran termasuk teknologi komunikasi dan informasi,
- (h) Menguasai prinsip, alat, dan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.

2) Kompetensi Kepribadian

Disebutkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik yang tertera di dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007. Kompetensi kepribadian yaitu “kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri, dan (g) religius”. (BSNP, 2006: 88).

Menurut Sagala, 2009 (dalam buku Tukiran dkk, 2016: 80-81), kompetensi kepribadian guru dilihat dari aspek psikologi menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan:

- (a) mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku,
- (b) dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru,
- (c) arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak,
- (d) berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik,

- (e) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi kepribadian guru PAUD/TK/RA mencakup kemampuan untuk dapat:

- (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, stabil, dewasa, wibawa serta arif dan bijaksana,
- (b) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar,
- (c) memiliki jiwa, sikap, dan perilaku demokratis,
- (d) memiliki sikap dan komitmen terhadap profesi serta menunjang kode etik pendidik

3) Kompetensi sosial

Menurut Permendiknas no. 16 tahun 2007 dikatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Menurut Depdiknas (2008), kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

- (a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial.

- (b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- (c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- (d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan atau bentuk lain.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, (BSNP, 2006:88).

Untuk mengembangkan kompetensi sosial seorang pendidik, dapat dirangkum dari 15 life skill, yang meliputi: (1) kerja tim, (2) melihat peluang, (3) peran dalam kegiatan kelompok, (4) tanggung jawab sebagai warga, (5) kepemimpinan, (6) relawan sosial, (7) kedewasaan dalam berkreasi, (8) berbagi, (9) berempati, (10) kepedulian kepada sesama, (11) toleransi, (12) solusi konflik, (13) menerima perbedaan, (14) kerja sama, dan

(15) komunikasi (LP3 Unnes 2007:7,dalam buku Tukiran dkk 2016: 81).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor16 Tahun 2007 standar kompetensi sosial guru PAUD/TK/RA mencakup kemampuan untuk dapat:

- (a) Bersikap terbuka, objektif, dan tidak diskriminatif,
- (b) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun dengan peserta didik,
- (c) Berkomunikasi dan bergaul secara kolegial dan santun dengan sesama tutor dan tenaga kependidikan,
- (d) Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar,
- (e) Beradaptasi dengan kondisi sosial budaya setempat,
- (f) Bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama tutor dan tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Menurut Permendiknas no. 16 tahun 2007 disebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Pekerjaan seorang guru merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam

bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 sebagai berikut:

- (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat.
- (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) kompetensi profesional adalah: Kemampuan penguasaan materi

pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/kohoren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan; (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi profesional guru PAUD/TK/RA mencakup kemampuan untuk dapat:

- (a) Menguasai substansi aspek-aspek perkembangan anak,
- (b) Menguasai konsep dan teori perkembangan anak yang menaungi bidang-bidang pengembangan,
- (c) Mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan,
- (d) Mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari,
- (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.

Dalam Al-Qur'an, melalui Yusuf as., Allah berfirman:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَحْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ

لَدَيْنَا مَكِينٌ اَمِيْنٌ (54)

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْكُمْ (55)

Dan raja berkata:

Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku. “maka, tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: “ sesungguhnya kamu (mulia) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami, “ (54) Berkata Yusuf: “ jadikanlah aku bendaharawan negara (mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan.” (QS. Yusuf {12}: 54-55) (Depag, 2010: 242).

Ayat tersebut menjelaskan pada kita pentingnya profesionalisme, menerima seseorang bekerja disyaratkan dua hal: kuat dan dapat dipercaya. Yang dimaksud kuat disini bisa jadi ialah kemampuan profesional, sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian.

Pekerjaan seorang guru tidaklah mudah, sebab dibutuhkan keahlian khusus, panggilan jiwa, komitmen, kualifikasi dan kompetensi yang harus ada dalam diri seorang guru. Guru tidak hanya sekedar memberikan materi pembelajaran kepada siswa, tetapi juga harus ada panggilan jiwa dan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta mengembangkan kemampuannya secara terus-menerus. Sehingga, guru akan benar-benar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan senantiasa meningkatkan kinerjanya.

c. Indikator Pendidik

Persyaratan tenaga edukatif di Taman Kanak-kanak sebagai berikut:

- 1) Memiliki tenaga pendidik dengan kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-IV) atau sarjana (S1) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, kependidikan lain atau psikologi dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD.
- 2) Memiliki tenaga kependidikan meliputi sekurang-kurangnya minimal satu Kepala Taman Kanak-kanak, tenaga administrasi, dan tenaga kebersihan.
- 3) Menyediakan tenaga kesehatan dan atau psikolog yang telah memiliki izin praktik.

d. Peran Tenaga Pendidik

Peran serta guru dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat.

1) Peran guru sebagai pribadi

Kinerja guru dalam kaitannya dengan mutu pendidikan harus dimulai dari diri sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan porsisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sendiri sebagai guru yang efektif, dalam melaksanakan tugas

profesionalnya, baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan kehidupan lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya, seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif.

2) Peran guru di keluarga

Dalam kaitannya dengan keluarga, guru merupakan pengelola anak dan sebagai pendidik dalam keluarga. Hal ini mengandung makna bahwa guru sebagai unsur keluarga berperan untuk membangun keluarga yang kokoh, sehingga dapat menjadi fondasi bagi kinerjanya dalam melaksanakan fungsi guru sebagai unsur pendidikan.

3) Peran guru di sekolah

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, melalui kinerjanya pada tingkat institusional, intruktusional, dan ekperiensial. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolahan, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan peserta didik, melalui leteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik.

4) Peran guru di masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara keseluruhan, guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. sebagai anggota masyarakat, guru berperan sebagai teladan bagi masyarakat di sekitarnya, baik kehidupan pribadinya maupun kehidupan keluarganya. Sebagai agen masyarakat, guru berperan sebagai mediator (penengah) antara masyarakat dengan dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Dalam kaitan ini, guru akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah ke dalam kehidupan masyarakat, dan membawa kehidupan di masyarakat ke sekolah. Selanjutnya, sebagai pendidik masyarakat, bersama unsur masyarakat lainnya guru berperan mengembangkan berbagai upaya pendidikan yang dapat menunjang pencapaian pendidikan yang bermutu.

Menurut Catron dan Allen, 1999: 59 (dalam buku Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 13-15) memaparkan bahwa peran guru anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Peran guru dalam berinteraksi

Guru anak usia dini sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif memvariasi interaksi lisan, seperti dalam memberi perintah, dan bercakap-cakap. Atau juga dalam berinteraksi nonverbal seperti memberikan senyuman, pelukan,

sentuhan, memegang dengan mengandalkan kontak mata, dan berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.

2) Peran guru dalam pengasuhan

Pendidik anak usia dini dianjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Memelihara interaksi membantu anak mengembangkan gambaran diri positif dan konsep diri seperti pengalaman hormat mereka dan ikut sertanya kontak fisik dengan guru. Memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang dan menambah sentuhan keduanya yaitu perkembangan emosi dan kognitif.

3) Peran guru dalam mengatur tekanan/stress

Guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman pengelolaan tekanan dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan. Guru juga akan memberikan keterangan perkembangan yang tepat tentang peristiwa tekanan, memberikan penentraman hati lagi secara fisik, dan mendorong anak untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan perasaan, dan membicarakan pandangan mereka sendiri.

4) Peran guru dalam memerikan fasilitas

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki jalan alternatif, dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas. Untuk itu guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar. Guru dapat memberikan dorongan pada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri, menemukan berbagai hal alternatif, dan untuk menciptakan objek atau ide baru yang memudahkan perkembangan kemampuan berpikir berbeda, dan penanganan masalah yang orisinal.

5) Peran guru dalam perencanaan

Guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesetupaduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas atau mainan yang tepat, selain itu guru juga harus fleksibel dan menggunakan aktivitas alternatif tergantung pada perubahan kondisi, perbedaan ketertarikan pada anak, dan situasi yang luar biasa.

6) Peran guru dalam pengayaan

Aspek lain dari peran guru adalah memperkaya lingkungan belajar anak. Guru harus menyediakan kesempatan belajar pada anak pada perkembangan yang tepat, bagaimana anak belajar dapat mencerminkan bagaimana guru mengajar. Guru mengakui bahwa anak-anak belajar dari pemecahan masalah dirinya secara langsung dalam pengalaman-pengalamannya.

7) Peran guru dalam menangani masalah

Guru sebagai penangan masalah menggunakan proses yang meliputi perolehan informasi, mempertimbangkan jalan alternatif, mengevaluasi hasil dan mempergunakan pengaruh bolak-balik untuk program terus menerus. Guru yang mengetahui kebutuhan individual anak-anak, ketertarikan, rasa takut, dan frustrasi dan yang memiliki pertimbangan keputusan yang bagus tentang kejadian-kejadian di dalam kelas dapat memperkirakan situasi masalah secara efektif.

8) Peran guru dalam pembelajaran

Guru yang baik untuk anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan kompeten. Guru yang melakukan refleksi menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan-perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, juga meningkatkan sensitivitas

dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar.

9) Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan

Adapun fungsi bimbingan dan pemeliharaan bagi anak usia dini adalah: (a) fungsi pemahaman, usaha bimbingan yang menghasilkan pemahaman anak tentang diri sendiri, lingkungannya dan cara menyesuaikan dan pengembangan diri, (b) fungsi pencegahan, yaitu bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat maupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya, (c) fungsi perbaikan, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak didik, dan (d) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

e. Tugas Tenaga Pendidik

Menurut UU RI No. 14 pasal 1 ayat 11 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak

pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Tampak jelas bahwa tugas dan tanggungjawab guru begitu berat dan luas. Roestiyah N.K (1989) tugas guru secara garis besar yaitu:

- 1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk percakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada para muridnya,
- 2) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara,
- 3) Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, memfungsikan diri sebagai media dan pemrantara pembelajaran bagi anak didik,
- 4) Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap,
- 5) Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta,
- 6) Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain,
- 7) Memfungsikan dirinya sebagai administrator dan sekaligus manjer yang disegani,
- 8) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi,
- 9) Guru diberi tanggungjawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya,

- 10) Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya,
- 11) Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kulikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dapat meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai suatu jabatan profesional. Kompetensi guru tersebut meliputi:

- 1) Menguasai bahan ajar
- 2) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 3) Mampu mengelola program belajar mengajar
- 4) Mampu mengelola kelas
- 5) Mampu menggunakan media/sumber belajar
- 6) Mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
- 7) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 8) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
- 9) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

f. Tanggung Jawab Pendidik/Guru

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar,
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing,
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas,
- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum,
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi,
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Tugas dan tanggung jawab di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab

dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta seolah sebagai pembaharu masyarakat.

g. Faktor pendukung pengembangan kompetensi

Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar akan terlaksana jika ada tida faktor pendukung, yaitu:

- 1) Komitmen pimpinan, kepala sekolah harus menyakini pentingnya pengembangan kopetensi guru, karena guru membutuhkan informsi dan keterampilan baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan. Dengan kewenangan dan peran yang dimilikinya, kepala sekolah dapat mewujudkan kebutuhan guru tersebut, di antaranya melalui program pelatihan dan sumber belajar.

Pemahaman kepala sekolah terhadap dunia pendidikan akan sangat membantu munsulnya komitmen terhadap perbaikan mutu pendidik. Maka, proses pemilihan kepala sekolah harus berjalan sesuai aturan yang berlaku. Bahwa kepala sekolah adalah orang yang memiliki kompetensi dan kredibilitas yang tinggi, sehingga ia mampu memimpin dan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan sekolah dan pendidikan.

- 2) SDM ahli. Sebuah program pelatihan hanya akan berjalan baik jika direncanakan dan dirancang denga baik oleh orang-orang yang memahami perkembangan dunia pendidikan, utamanya kebutuhan

guru sebagai pendidik dan kebutuhan murid sebagai peserta didik. Tenaga ahli inilah yang mendesain pelatihan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

- 3) Biaya. Biaya sering menjadi kendala utama pelaksanaan pelatihan dan pengadaan sumber belajar untuk pengembangan kompetensi guru di setiap sekolah. Penyebabnya adalah distribusi keuangan sekolah hanya mencukupi untuk operasional dan gaji guru, serta kegiatan rutin sekolah. Beberapa sekolah bahkan belum mampu menggaji guru sesuai standar upah minimum regional (umr).maka sekolah harus menyusun strategi pendanaan pelatihan dan sumber belajar, agar program tersebut dapat diadakan di sekolah.

h. Kreteria guru berkualitas

Guru berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Guru yang berkualitas adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Menurut Uzer Usman (1992) seorang guru yang ideal mempunyai tugas pokok yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi digunakan untuk menilai kualitas seorang guru. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Kompetensi personal
- 2) Kompetensi sosial
- 3) Kompetensi profesional

Sedangkan menurut Raka Joni (1979) berdasarkan komisi kurikulum bersama P3G menetapkan dan memutuskan bahwa kompetensi profesional guru di Indonesia terdiri atas 10 kompetensi, yaitu:

- 1) Menguasai bahan pelajaran,
- 2) Mengelola program pembelajaran,
- 3) Mengelola kelas,
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar,
- 5) Menguasai landasan pendidikan,
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar,
- 7) Menilai prestasi belajar,
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan,
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian.

Secara umum guru yang dikatakan berkualitas harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat sebagai guru,
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru,

- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintergrasi,
- 4) Memiliki mental yang kuat,
- 5) Memiliki badan yang sehat,
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila,
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik,
- 9) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang,
- 10) Pengembangan profesi secara berkesinambungan.

Kriteria guru berkualitas yaitu: 1) memiliki akhlak yang baik, 2) memiliki komitmen dan kompetensi, 3) memuat dan mengaplikasikan RPP, 4) menguasai berbagai macam strategi mengajar, 5) selalu menggunakan alat, bahan, dan media pembelajaran, 6) menguasai manajemen kelas, 7) menjadi idola bagi siswa-siswinya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang menguatkan asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kismianti, Pupi. 2017. *“Evaluasi Standar Pengelolaan Pendidikan TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Di RA Al Muna Kota Semarang”*. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui lebih lanjut pengelolaan pendidikan berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 di RA Al Muna Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Proses keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan pokok : mengumpulkan data, melakukan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di RA Al Muna kota Semarang telah melaksanakan pengelolaan pendidikan TK sesuai dengan standar Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Pengelolaan pendidikan TK di RA Al Muna terdiri dari beberapa aspek yang sangat berpengaruh, meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penjaminan mutu guru atau tenaga pendidik. Dan perbedaan yang terdapat pada penelitian di atas disimpulkan bahwa RA AL Muna telah melaksanakan pengelolaan pendidikan TK sesuai dengan standar Permendikbud nomor 137 tahun 2014, sedangkan di TK Kalimosodo sedang diteliti apakah sudah sesuai dengan standar Permendikbud nomor 137 tahun 2014 atau belum.

Eka Mala Nuryahya. 2018. *Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Surabaya)*. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam,

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitureduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menyebutkan bahwa Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Al Hikmah surabaya sudah tertata dengan baik. Pada tahap perencanaan, tersedia berbagai pedoman tertulis untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan seluruh civitas akademik melaksanakan dalam enam koordinasi dan pembinaan lainnya dengan baik. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim penjaminan mutu internal, melalui supervisi dan audit internal. Dan untuk rekomondasi sekolah menemukan program baru dengan masalah yang bersumber dari hasil evaluasi. Faktor yang mendukung semua civitas akademik mempunyai komitemn yang sama bahawasannya kalau manajemen penjaminan mutu sudah menjadi sistem di SMP Al Hikmah maka semuanya harus memiliki komitmen yang sama untuk mendukung terlaksananya manajemen penjaminann mutu. Sedangkan faktor yang penghambat dalam

penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan adalah pelaksanaan tugas oleh tim penjaminan mutu terhambat. Karena, disamping menjadi guru disisi lain juga mempunyai kewajiban untuk memonitoring dan evaluasi untuk terlaksananya penjaminan mutu internal.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Yang menjadi persamalah adalah sama-sama mengkaji tentang penjaminan mutu pendidik, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian terdahulu di atas meneliti siswa jenjang menengah (SMP) dan mengkaji tentang mutu internal pendidik dan sedangkan untuk penelitian ini hanya mengkaji tentang penjaminan mutu guru.

C. Kerangka Berpikir

Pada saat ini ada permasalahan dalam peningkatan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo, Wonogiri yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu latar belakang pendidikan guru yang di dapat atau yang diperoleh dari apa yang selama ini ditempuh di bangku kuliah dimana hal itu bertentangan dengan dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk menjadikan guru pendidik anak usia dini yang semestinya, agar guru menjadi guru yang profesional dibidang pendidikan anak usia dini dimana diharapkan dapat menciptakan generasi yang unggul.

Dengan adanya pelaksanaan penjaminan mutu guru, dapat mempermudah guru dalam membentuk profesioanlisme dalam bekerja. Karena mendidik anak usia dini berbeda dengan mendidik siswa dengan

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu, profesionalisme guru pendidik anak usia dini harus dimunculkan dan dikembangkan dalam diri guru.

Maka dari itu, diharapkan dengan adanya pelaksanaan penjaminan mutu guru dapat menimbulkan dan meningkatkan kompetensi guru. Dengan melakukan berbagai upaya seperti halnya mewajibkan melakukan pelatihan KKG untuk guru dapat meningkatkan kompetensi. Selain itu menempuh pendidikan sarjana pendidikan anak usia dini juga di gerakkan agar guru lebih memahami secara menyeluruh dunia anak usia dini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Purwanto (2010: 163) penelitian adalah formalisasi dari sebuah proses berpikir untuk memecahkan masalah/cara penemuan kebenaran atau pemecahan masalah yang dilakukan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2013:4).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 9).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga berusaha untuk memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas dan lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

membahas gambaran secara jelas tentang pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo Wonogiri Tahun 2018/2019.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kalimosodo Giriwoyo, yang beralamatkan di Tulakan RT 02/RW 09 Desa Sejati Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan pertimbangan bahwa, di TK Kalimosodo merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan yang dapat berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum lainnya di Giriwoyo karena keberhasilan kepala sekolah dalam memperhatikan pelaksanaan penjaminan mutu guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kalimosodo yang berada di Desa Sejati Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Penelitian dilaksanakan kurang lebih 8bulan terhitung bulan April 2018 – Desember 2018. Adapun jadwal rencana penelitian adalah sebagai berikut:

Jadwal Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan, Tahun
1.	Penyusunan dan Pengajuan Proposal	April 2018
2	Seminar Proposal	Nopember 2018
3	Mengurus ijin penelitian	Nopember 2018
4	Pelaksanaan penelitian	Desember 2018
5	Analisis data	Januari 2019
6	Ujian (Munaqosah)	April 2019
7	Penggandaan dan Pengumpulan Laporan	Mei 2019

Tabel 1.1 Tabel jadwal rencana ujian.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu kepala sekolah yang berperan langsung dalam pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo. Sedangkan Informan yang tidak terlibat dalam aktifitas dalam penelitian ini adalah guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan rumusan masalah maka untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai, peneliti menggunakan berbagai macam teknik penelitian. Teknik penelitian sebagai salah satu bagian yang merupakan unsur yang sangat penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode oservasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk lebih detailnya maka diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan penelitian secara langsung, kegiatan ini secara langsung mencari data ditempat penelitian. Observasi merupakan sesuatu yang kompleks, sesuatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2015: 145). Melalui observasi memiliki keunggulan dalam hal data yang diperoleh akan lebih lengkap sampai dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku, gejala-gejala yang muncul serta proses kerja. Pada penelitian ini pengamatan tertuju pada kegiatan guru yang mendukung pelaksanaan penjaminan mutu guru, seperti halnya pernah mengikuti KKG (kompetensi Kepribadian Guru), atau kegiatan lain sejenisnya yang berhubungan dengan pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013: 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Pada penelitian ini wawancara tertuju pada kebijakan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penjaminan mutu guru

di TK Kalimosodo Giriwoyo, seperti halnya berawal dari bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menerima calon guru, adakah persyaratan yang di berikan untuk calon guru, dan apa saja yang diberikan dan dilakukan kepala sekolah untuk guru dalam meningkatkan penjaminan mutu khususnya dalam tenaga pendidik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Akan tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai penguat bukti akan hal yang telah terjadi sesuai dengan kenyataan mengenai pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

sumber data. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, akan tetapi lebih apda pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunianya, mungkin apa yang dikemukakan infoman salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam teknik pemeriksaan menggunakan :

1. Triangulasi Sumber yaitu peneliti menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi Metode yaitu peneliti menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

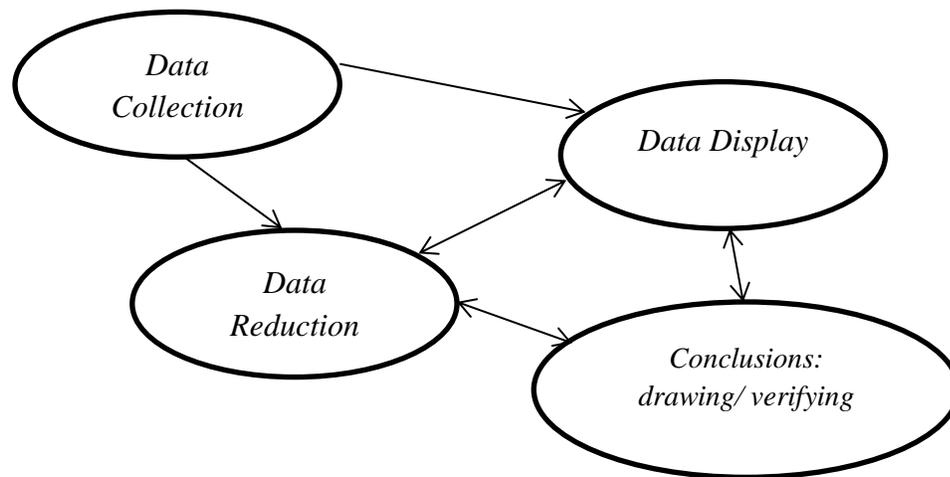
F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yang memiliki sifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data menurut Sugiyono (2015: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi, pemeriksaan data dan penafsiran data.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen, 1982 (dalam buku Moleong, 2013: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*) berdasarkan pernyataan Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2015: 246). Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus yang merupakan suatu rangkain analisis secara berurutan dan saling susul menyusul. Untuk lebih jelasnya, proses analisis tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 komponen dalam analisis data (interactive model)

Berdasarkan model interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) peneliti datang ke lokasi penelitian untuk keperluan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. b) Data-data yang telah terkumpul, selanjutnyadireduksi, dipilah- pilah, dan diklarifikasikan secara sistematis untuk kemudian disajikan. c) Data hasil sajian kemudian dianalisis, hasil analisis ini kemudian direduksi agar simpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. d) Setelah diadakan reduksi data, kemudian data disajikan sebagai simpulan akhir dalam bentuk deskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapi dengan data-data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti halnya yang dikemukakan oleh

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246), yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat diartikan sebagai kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya akan tetapi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan tesk yang bersifat naratif.

3. Verifikasi/ Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Kondisi Umum TK Kalimosodo Giriwoyo

a. Sejarah Singkat

Taman Kanak-Kanak Kalimosodo, Desa Sejati Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri semula berasal dari Roudhatul Atfhal (RA) yang berada di bawah naungan Departemen Agama sejak tahun 2000.

Pada tahun 2006 menjadi Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga ada di bawah naungan Dinas Pendidikan sampai saat ini, dengan alamat Dusun Tulakan RT 02/09 Desa Sejati Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

b. Letak Geografis

TK Kalimosodo Giriwoyo terletak di Tulakan RT02/ RW09 desa Sejati, kecamatan Giriwoyo, kabupaten Wonogiri. TK Kalimosodo berada di kawasan perkampungan. Dimana TK Kalimosodo berada di sebelah kanan masjid dan sebelah kiri rumah warga. Letak TK Kalimosodo sendiri sangatlah strategis dan mudah di akses untuk sampai ke sekolahan, karena hanya 50 meter dari jalan raya Giriwoyo-Giritontro, selain itu tempatnya tidak terlalu bising dengan suara-suara kendaraan bermotor.

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Kalimosodo Giriwoyo

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang hendak dicapai, terutama dalam mencerdaskan anak bangsa. Demikian juga dengan TK Kalimosodo Giriwoyo sebagai suatu lembaga pendidikan tentu tidak lepas dari visi dan misi.

1) Visi Sekolah

Terciptanya anak didik yang islamis, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, nasionalisme dan kebangsaan dengan dasar pendidikan islam.

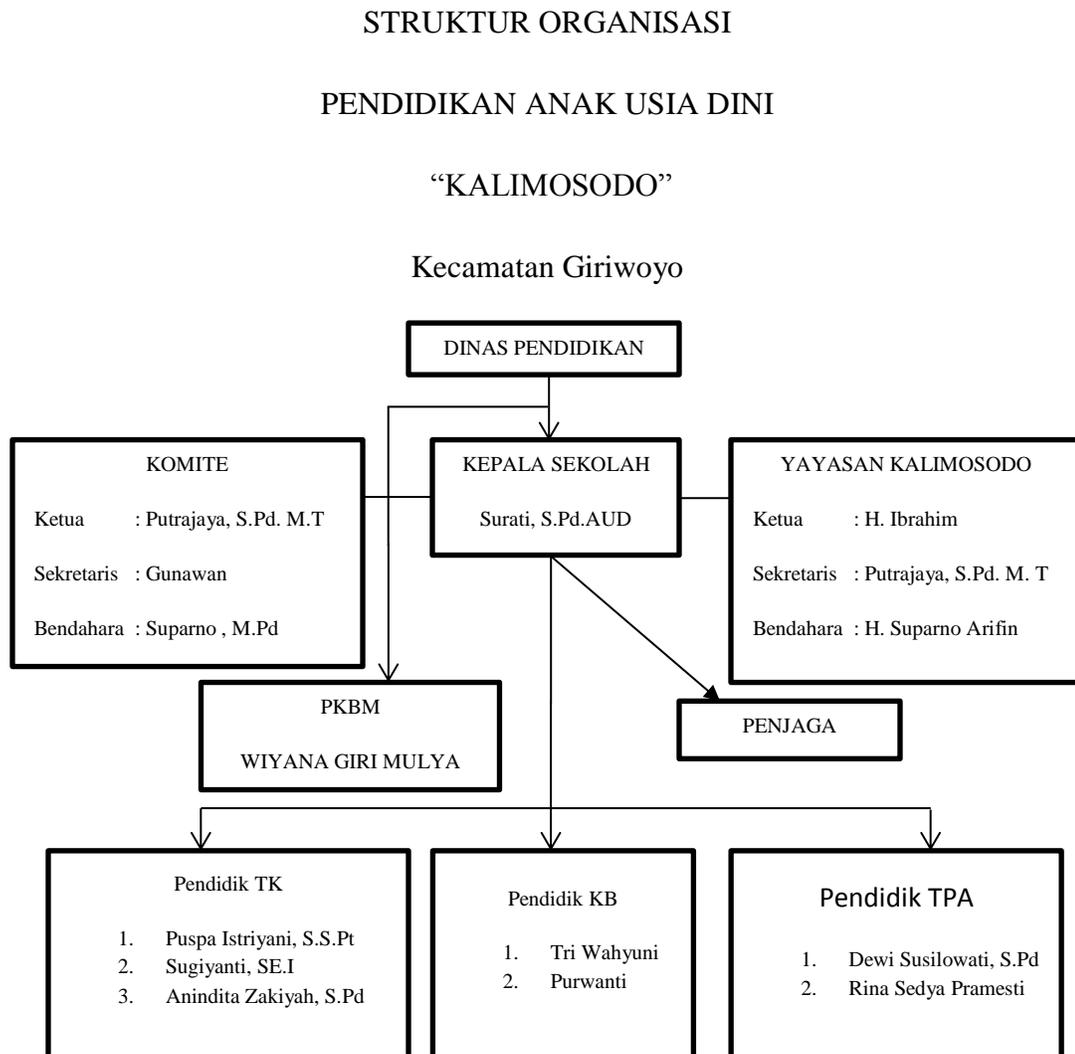
2) Misi Sekolah

- a) Pemahaman nilai-nilai agama islam sejak dini
- b) Pembiasaan membaca iqro'
- c) Pembiasaan melaksanakan sholat dhuha
- d) Hafalan surat-surat pendek pada juz' ma
- e) Menjaga lingkungan
- f) KBM berpusat pada anak
- g) Menjunjung tinggi kebangsaan dan kepercayaan dari masyarakat untuk terus berjuang dengan dasar pendidikan islam.

3) Tujuan Sekolah

Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) tersebut, maka tujuan TK Kalimosodo Giriwoyo adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan anak didik yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Menciptakan anak didik cinta lingkungan
 - c) Menciptakan anak didik yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri
 - d) Menciptakan anak didik yang mempunyai sifat nasionalisme dan kebangsaan
 - e) Menciptakan situasi yang menyenangkan dan penuh inovatif.
- d. Struktur Organisasi TK Kalimoso Giriwoyo



Gambar 1.3 bagan Struktur Organisasi TK Kalimosodo Giriwoyo

e. Sarana dan Prasarana TK Kalimosodo Giriwoyo

Sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dirancang sebagai stimulus pembelajaran program yang direncanakan agar sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana di TK Kalimosodo Giriwoyo, sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas,
- 2) Ruang guru,
- 3) Spilut,
- 4) Arena bermain luar/ dalam,
- 5) Toilet,
- 6) Air bersih,
- 7) Washtafel,
- 8) Meja anak,
- 9) Meja guru, kursi anak,
- 10) Kursi guru,
- 11) Papan tulis,
- 12) Rak sepatu,
- 13) Rak mainan,
- 14) Rak buku,
- 15) Layar LCD, proyektor LCD,
- 16) Papan informasi,
- 17) Pagar,
- 18) Talud,
- 19) Ayunan,
- 20) Jungkitan,
- 21) Bak pasir,

- 22) Bak air,
 - 23) Bola dunia,
 - 24) Titian,
 - 25) Jembatan pelangi,
 - 26) Mangkok putar,
 - 27) Panjat jala,
 - 28) Perosotan,
 - 29) Goyang kapal/kuda, dll
 - 30) Arena mandi bola,
 - 31) Ring lempar bola,
 - 32) Playground,
 - 33) Timbangan badan,
 - 34) Pegukur tinggi badan.
- f. Kondisi Siswa, Guru di TK Kalimosodo Giriwoyo
- 1) Siswa

Siswa TK Kalimosodo Giriwoyo tahun 2018/2019 berjumlah
74, yaitu sebagai berikut:

DATA ANAK DIDIK TK KALIMOSODO TAHUN

PELAJARAN 2018/2019

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		L	P
1	ADZKIA MUTIARA MUMTAZAH		P
2	FATIMAH AZAHRA		P
3	GALAN ATARO TIRZA	L	
4	HAMIM ULIN NUHA	L	
5	LUTHFIA AULIA ZAHRA		P
6	CALISTA ALYA SALSABILA		P
7	AYSHA ALIFA KHAIRANI		P
8	ALFATHIYAH RAHMA		P
9	AR RAYAN KHABIB NUR'ILMI	L	
10	OCTHAVIAN HUJANING TYAS		P
11	ASYAM NUR ADNAN	L	
12	AZZILA NURITA PUTRI AURELIA		P
13	AMAHEKO		P
14	AQMAL SURYA ADHITAMA	L	
15	NANDITA RAHMANIA		P
16	HAFIDZAH KHOIRUNNISA		P
17	KARINA SEPTIANA PUJI HARYATI		P
18	SALSABILA BINTA KHOLILA		P

19	YUSRON ARDLI SYAFIQ	L	
20	NINDYRA VYZHA RAMADHANI		P
21	AFIZAH NAZWA OCTAVIA		P
22	ANUGRAH DWI MAHARANI		P
23	ARSYADANI ROBI MUBAROK	L	
24	RAJENDRA	L	
25	FABRIZIO MAHARDIKA PUTRO	L	
26	LATIF ARSYAD	L	
27	NESIA AZKA KIRANA		P
28	NUSAIBAH UMMU IMARAH		P
29	TSAQIF GIBRAN SAFARAS	L	
30	CAHYA FEBRIYANTO	L	
31	WIJAYA	L	
32	CAREL PUTRA ADITYA	L	
33	MELANI TYAS ANGGRAENI		P
34	WIRAHARTA	L	
35	GISA FADHILA		P
36	SHAFIRA MAHARANI		P
37	GIBRA ALRESCHA ZAVERIO	L	
38	RAZQA ZHIAN KHAIRULLAH	L	
39	NAYLA YAFFA MAHESWARI		P
40	CITRA NATASYA		P

41	BAHY ALVARO	L	
42	AHMAD AZAM MAULANA	L	
43	AINUROHMAN AZIM ABROR	L	
44	AISAH PUTRI		P
45	ALIFVEA PUTRI MAHARANI		P
46	DIRGA MAYZA SAKTIANSAH	L	
47	NAFISHA RIZKY UTAMI		P
48	ZAHRA FAKHRIYA		P
49	ABIGAIL HONESTY ILMU	L	
50	ASHA NATANDYA BAGASDITY	L	
51	ALLIYA DWI FITRIANI		P
52	ARKAN KENZIE KHAIRULANAM	L	
53	KHUMAIRA NUHA AMINUDIN		P
54	RAEHAN SETYAWAN	L	
55	REFALDI DWI KUNCORO	L	
56	GAZA ASA ISA	L	
57	ABYAN DANIS PRANAJA	L	
58	AHSAN HAMAIZ AQILA	L	
59	HAFIZAH ZHAFIRA FITRAWAN		P
60	HAKIM RIZKI AKBAR	L	
61	IHSAN HAMIZAH AQIL	L	
62	AZFAR	L	

63	NAYLA AYUNING RAMADHANI		P
64	ABIMANYU	L	
65	RIZKI ALFATONI	L	
66	WIJAYA	L	
67	YUANITA REVINIA VASTHI		P
68	SALSABILA AURUM HANIFA		P
69	RAIHAN ALEXI PRATAMA	L	
70	MAALIK JAVIER SISWANTO	L	
71	ASKANA SAKHI EIKO	L	
72	AYRA KINANTHI PUTRI ASHARI		P
73	LUTHFIA FAJRIA SALSABILA		P
74	KANAYA LAVECHIA LISTRINATRI		P

Tabel 1.2 Tabel Daftar Nama Peserta didik

2) Guru

Jumlah tenaga guru TK Kalimosodo Giriwoyo pada tahun 2018/2019 berjumlah 4, yaitu:

No	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan	Bekerja Sejak
1	Surati, S.Pd.AUD	Kepala Sekolah	Wonogiri, 17 Mei 1970	S1 PAUD	2000 – Sekarang
2	Puspa Istriyani Saroh, S.Pt	Guru Kelompok	Wonogiri, 3 Januari 1977	S1 Peternakan	2003 - Sekarang
3	Sugiyanti, S.EI	Guru Kelompok	Sragen, 27 Agustus 1984	S1 Ekonomi Islam	2009- Sekarang
4	Anindita Zakiyah, S.Pd.AUD	Guru Kelompok	Wonogiri, 5 September 1987	S1 PAUD	2015 – Sekarang

Tabel 1.3 TabelDaftar Nama Pendidik

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan di TK Kalimosodo Giriwoyo

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo sebagai berikut:

Pelaksanaan merupakan proses atau usaha yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Mutu adalah kesesuaian pelanggan, kesesuaian tujuan, kepuasan pelanggan, dan pemenuhan

pesyaratan. Penjaminan mutu merupakan usaha yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mencapai pemenuhan standar dalam bentuk kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan. Proses penjaminan mutu pendidikan dimulai dengan penetapan standar, prosedur, dan input suatu sistem, sedangkan produk dari penjaminan mutu tersebut adalah konsistensi antara standar, prosedur dalam proses yang sesuai dengan standar, dan prosedur dalam input yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo ini merupakan gagasan dari lembaga yang mengadakan akan tetapi hal ini dilimpahkan sepenuhnya kepada kepala sekolah. Kepala sekolah menentukan standar dan merencanakan bagaimana kualitas guru yang dimilikinya untuk menjadi guru yang berkualitas sesuai dengan apa yang diharapkannya. Jadi kepala sekolah bertanggung jawab penuh mengenai penjaminan mutu guru yang mengajar di TK Kalimosodo ini.

Proses penetapan standar guru dalam di TK Kalimosodo Giriwoyo adalah dengan mengedepankan calon pendidik dengan lulusan sarjana. Lulusan sarjana ini diutamakan yang lulusan dari sarjana pendidikan PAUD, akan tetapi jika tidak ada maka di rekrut sarjana yang bukan dari sektor pendidikan. Dan apabila guru dirasa sangat kurang dan membutuhkan segera maka direkrut yang lulusan SMK yang penting bisa mengajar, karena untuk mencari lulusan sarjana ini sangat sulit. . Perekrutan ini dilakukan berdasarkan orang yang dirasa terlalu dekat

dengan lingkungan TK dan akan mempertimbangan siapa yang lebih cepat dalam mendaftar guru dan dilakukan tanpa tes.

Dalam kaitannya penetapan standar mengenai kompetensi guru yang dilakukan kepala sekolah di TK Kalimosodo Giriwoyo adalah dengan melakukan program penjaminan mutu yaitu dengan paling tidak memberangkat diklat, yaitu diklat berjenjang, diklat dasar dan diklat lanjut. Hal ini dilakukan sebagai program tahunan. Untuk program semester dengan diikuti dengan yang biayanya murah, yaitu dengan mengikutkan workshop, seminar dan diklat-diklat.

Program peningkatan mutu guru melalui kompetensi yaitu program semester dan program tahunan tersebut dan didukung dengan biaya yang cukup. Terkadang kepala sekolah sudah memprogramkan akan tetapi gurunya yang tidak mau dan atau tidak bisa berhalangan untuk melakukan program tersebut. Misalnya ada guru yang sedang hamil dan tidak bisa mengikuti program tersebut dalam semester itu.

Berkaitan dengan porses penjaminan mutu guru sebenarnya TK Kalimosodo ini sebagai pusat kegiatan gugus, semua gugus yang ada di kecamatan ini berkumpul disini, padahal di gugus sendiri saja merupakan bengkel para pendidik. Disini selain guru ikut seminar atau workshop tentang pembelajaran anak usia dini TK Kalimosodo sendiri sebagai pusat kerja gugus yang dimana dalam isiannya tentang bagaimana pembelajaran yang inovatif, bagaimana pembelajaran yang kreatif, dan bagaimana pembelajaran yang menyenangkan. Dari situ akan didapat ilmu tentang

anak juga selain mengikuti keluar, kalau memang sarjananya tidak relevan. Sarjana yang kependidikanpun terkadang juga kurang baik jika hanya membaca buku tanpa dipraktekkan secara langsung akan kurang baik hasilnya.

a. Pentingnya penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo

Menurut Bu Surati selaku Kepala Sekolah TK Kalimsodo Giriwoyo pelaksanaan penjaminan mutu guru sangatlah penting karena dalam mencapai perkembangan anak ada standar perkembangan anak yang harus dicapai sesuai umurnya. Hal ini mengharuskan guru untuk mengetahui dan menguasai setiap perkembangan yang harus dicapai anak. Menurut bu Surati, walaupun sudah lulusan Sarjana, tapi bukan dari sektor pendidikan tidak ikut diklat-diklat tidak akan bisa mengetahui mencapai perkembangan anak. Walaupun hanya pertemuan-pertemuan yang lebih sempit di gugus misalnya, itu nanti akan ada hasil yang diperoleh oleh guru. Kualifikasi pendidikan itu memang penting dalam relevannya suatu pendidikan, itu mempengaruhi saat kita berhadapan dengan anak, tapi seiring berjalannya waktu dengan mengikuti diklat-diklat akan lupa kalau lulusan sekolah ekonomi atau pertenakan tadi mbak, sedikit-demi sedikit meanset dia tentang ekonomi dan pertenakan akan bertahap terganti dengan dunia anak (Wawancara, 24 Nopember 2018).

Selain untuk mencapai perkembangan anak pada setiap tahunnya, penjaminan mutu guru juga sangat penting dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Hal ini seperti yang dikatan Bu Puspa Istriyani Saroh selaku guru kelas Werkudara juga menambahkan bahwa penjaminan mutu guru penting untuk anak-anak, agar murid mendapatkan pendidikan yang baik. Selan itu guru juga perlu sertifikasi dan keahlian dalam mengajar. (Wawancara, 26 Noember 20118).

Berbeda dengan apa yang diungkapkan bu Surati dan Bu Puspa, Bu Sugiyanti mengatakan bahwa penjaminan mutu guru itu sangatlah penting apalagi untuk guru yang belum linier, agar bisa mengembangkan ide-ide dan mengerjakan administrasi-administrasi (Wawancara, 26 Nopember 2018).

- b. Upaya yang dilakukan untuk penjaminan mutu Guru di TK Kalimosodo Giriwoyo

Bu Surati selaku kepala sekolah TK Kalimosodo menerangkan bahwa upaya yang dilakukan untuk penjaminan mutu guru yaitu dengan mengikuti diklat-diklat. Salah satunya yaitu diklat berjenjang nasional yang terdiri dari 3 diklat, selain itu adanya juga KKG, selain itu diakhir semester selalu diadakan rapat untuk evaluasi dalam proses belajar pembelajaran yang telah selesai dan yang akan datang. Hal ini di bicarakan lebih detail agar materi tersampaikan kepada anak dan mampu diterima anak dengan baik.

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa kepala sekolah meminta semua guru untuk mengikuti rapat berkaitan dengan evaluasi pembelajaran selama satu semester yang sudah dilalui (W.1. Ob. 2.2). Sedangkan menurut penjelasan Bu Puspa upaya penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo yaitu dengan mengikuti diklat-diklat pendidikan, PKBM, PLPG yang mana dilakukan di UNS dengan biaya sendiri. Sedangkan untuk diklat-diklat itu guru tidak mengeluarkan biaya sendiri. Berdasarkan hasil observasi bahwa Bu Puspa ikut dalam rapat yang dilakukan di aula TK Kalimosodo yang dipimpin oleh kepala sekolah (W.2. Ob.1.1a). Bu Sugiyanti menyatakan bahwa upaya penjaminan mutu guru melalui mengikuti workshop, seminar, IGTKI, PKG, dan Himpaudi. Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa Bu Sugiyanti telah melakukan berbagai diklat kependidikan, seperti yang diungkapkan bu Sugiyanti bahwa mengikuti diklat tentang mengembangkan kreasi warna yang dilaksanakan di kabupaten, hal ini ditunjukkan dengan dokumentasi. (W.3. Ob.1.1b)

c. Pelatihan-pelatihan untuk guru dalam penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo

Berdasarkan penjelasan Bu Surati selaku kepala sekolah pelatihan guru dalam penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo yaitu dengan diklat, pertemuan-pertemuan, dan yang lebih utama yaitu dengan terjun langsung dengan anak, atau

menghadapi anak secara langsung di lapangan bukan sekedar mengetahui teorinya melainkan menangani langsung permasalahan yang ada di lapangan (W.1 D.1). Bu Puspa mengatakan bahwa pelatihan yang dilakukan di TK Kalimosodo dalam penjaminan mutu guru adalah dengan pelatihan melalui workshop, diklat, dan terjun langsung dengan anak menghadapi masalah-masalah yang ada (W.2 D.1). hampir serupa dengan yang diungkapkan oleh Bu Puspa dan Bu Surati, Bu Sugiyanti juga mengatakan bahwa pelatihan yang dilakukan di TK Kalimosodo yaitu dengan workshop dan interaksi secara langsung dengan anak. (W.2 D.1)

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh bahwa para guru sedang mengikuti PKG yang dilakukan di aula TK Kalimosodo dengan menggunakan baju kebaya, hal itu bertepatan pada hari Kartini pada bulan April. Slain itu kegiatan yang lain dapat ditunjukkan dengan dokumentasi bahwa guru dan kepala sekolah mengikuti pertemuan IGTKI seKecamatan Giriwoyo dan workshop yang dilakukan di kabupaten.

d. Pandangan terhadap penjaminan mutu Guru di TK Kalimosodo Giriwoyo

Selaku kepala sekolah Bu Surati memandang penjaminan mutu guru itu membantu kepala sekolah dalam peningkatan luaitas guru. Guru itu menjadi pokok dalam pembelajaran, jika mutu gurunya baik maka akan baik pula pembelajarannya (W.1). Berdasarkan Bu

Puspa Pejaminan mutu guru sangat membantu dalam proses belajar. Hal ini dikarena untuk lulusan sarjana yang belum linier dan belum mengetahui dunia anak akan kesulitan dalam berkomunikasi dan dalam pembelajaran, akan tetapi dengan adanya pelatihan-pelatihan ini maka guru dapat mengetahui dan memahami dunia anak (W.2). Penjaminan mutu di TK Kalimosodo sudah berjalan dengan baik walau belum sangat baik. Dengan penjaminan mutu membawa perubahan pada setiap guru terutama untuk yang belum linier berdasarkan pernyataan Bu Sugiyanti selau guru kelas Janaka (W.3).

e. Program penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo

Untuk program penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo khususnya untuk guru yang lulusan sarjana belum linier maka diadakan program sekolah lanjut (W.1). Program yang berlangsung di TK Kalimosodo Giriwoyo dalam peningkatan mutu guru khususnya yang lulusan sarjana yang belum linier yaitu dengan adanya sekolah lanjut atau juga dapat dikatakan dengan sekolah Strata Satu jurusan pendidikan (W.2). Bu Sugiyanti mengatakan bahwa program penjaminan mutu guru yang terjadi di TK Kalimosodo Giriwoyo yaitu program seperti diklat, pertemuan-pertemuan, dan sekolah lanjut untuk guru yang lulusan sarjana belum linier ataupun untuk guru yang lulusan belum sarjana (W.3).

f. Hambatan dalam pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo

Berdasarkan yang disampaikan Bu Surati selaku kepala sekolah TK Kalimosodo menuturkan bahwa yang menjadi hambatan dalam penjaminan mutu guru itu sebenarnya hanya di waktu saja. Hal itu dikarenakan untuk meninggalkan waktu pembelajaran itu sangat berat dan tidak bisa. Untuk itu, hal-hal yang meninggalkan kelas akan digilir dengan jadwal guru lain agar kelas tidak kosong dan pembelajaran tidak terganggu (W.1). Bu Puspa mengatakan bahwa yang menjadi hambatan dalam penjaminan mutu guru itu yaitu dulu masih bersifat kaku atau egois, karena sama sekali belum mengenal dunia anak. Akan tetapi setelah mengikuti diklat-diklat dan pelatihan-pelatihan hambatan itu menjadi semakin berkurang. Untuk saat ini tidak ada hambatan dalam penjaminan mutu guru khususnya dalam pembelajaran. (W.2). Bu Sugiyanti berpendapat bahwa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan penjaminan mutu guru yaitu bahwa dirinya sendiri kurang kreatif dalam berinovasi. Seni dalam dirinya kurang dapat terekplorasi secara penuh dan total. Selain itu kurangnya percaya diri membuat susah untuk menyampaikan materi secara keseluruhan (W.3).

g. Jam mengajar atau presensi kehadiran guru di TK Kalimosodo Giriwooyo

Bu Surati selaku kepala sekolah tidak lupa untuk mengontrol jadwal kehadiran para gurunya. Cara yang dilakukan salah satunya dengan adanya presensi dengan paraf yang ditulis di buku hadir guru setiap harinya. Jadwal kehadiran guru di TK Kalimosodo ini yaitu jam 07.00 WIB – 10.00 WIB. Ini adalah jam efektifnya mengajar. Akan tetapi kepala sekolah meminta para guru untuk datang lebih awal sebelum jam mengajar, hal ini dikarenakan untuk menyambut siswa yang datang dan untuk pulang guru diminta pulang lebih akhir hal ini dikarenakan untuk mengevaluasi kegiatan siswa pada hari ini dan menyiapkan materi dan bahan ajar untuk besok paginya (Ob. 2 D.2)

Sedangkan untuk Bu Puspa dan Bu Sugiyanti, kedatangan guru satu dengan guru yang lainnya berbeda mungkin ini salah satunya karena ada guru yang mendapat tugas apel pagi menyambut anak didik. Untuk guru yang mendapat giliran menyambut anak harus datang lebih awal dari jam semestinya. Seperti pada kenyataannya pada hari senin, 26 Nopember 2018 Bu Sugiyanti bertugas menyambut anak yang baru datang, bu Sugiyanti datang sekitar pukul 06.30. dan bu Puspa datang sekitar pukul 07.00 dan langsung menyiapkan peralatan untuk upacara bendera, dan Bu Puspa mendapat tugas sebagai pembicara saat upacara bendera di halaman TK Kalimosodo. Untuk kepulangannya rata-rata guru pulang jam 12.00 WIB, hal ini dikarenakan guru harus

menyelesaikan pekerjaan hari ini dan menyiapkan materi dan bahan ajar untuk hari selanjutnya. Untuk kehadiran guru itu dilakukan dengan paraf atau absensi paraf yang dilakukan setiap akan pulang (Ob.2 D.2).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan proses penelitian mengenai pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo Wonogiri dapat diperoleh data baik yang diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara maupun dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pelaksanaan penjaminan mutu guru merupakan hal yang sangat penting dan dilakukan di setiap lembaga sekolah, karena dengan penjaminan mutu guru ini dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan meluluskan generasi bangsa yang berkualitas. Maka sebagai kepala sekolah maupun pendidik untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidik agar menghasilkan generasi yang unggul dan memajukan mutu sekolah dan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu guru harus dilakukan oleh kepala sekolah terutama untuk guru TK, hal ini dikarenakan pada usia dini adalah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana semua aspek perkembangan anak akan berkembang dengan sangat cepat.

TK Kalimosodo memiliki 4 pendidik, dimana salah satu dari itu adalah kepala sekolahnya sendiri. Ada beberapa pendidik yang merupakan sarjana buka dari sektor pendidikan. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penjaminan mutu guru, kepala sekolah menerapkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan mutu guru. Kepala sekolah menuntut guru untuk mengikuti kegiatan akademik di luar sekolah, seperti Pelatihan Kerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), PKBM, PLPG, diklat-diklat, workshop, dan seminar-seminar kependidikan.

Ada 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru atau pendidik. Kompetensi tersebut terdiri dari : Kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain 4 kompetensi tersebut ada peran, tugas dan tanggung jawab yang harus di laksanakan dan dijaga. Dalam peningkatan mutu guru ada beberapa sasaran yang harus dilakukan kepala sekolah untuk menjadi perhatian, diantaranya yaitu: memberikan beasiswa kepada guru untuk menyelesaikan jenjang S1, mengirim guru untuk mengikuti kegiatan akademik di luar sekolah, melakukan *in-house training*, mendorong guru meningkatkan kegiatan akademik, dan melakukan rapat akhir semester di luar sekolah.

Sekolah hendaknya melaksanakan aktivitas pengembangan saat mereka telah mengidentifikasi tujuan spesifik yang bisa diterapkan di sekolah. Demikian juga pilihan sentralisis tersedia bagi sekolah yang siap untuk mengambil peran mandiri dalam pencanaan pelaksanaan pelatihan.

Sekolah harus aktif menjemput setiap peluang yang disediakan pemerintah pusat dan daerah, maupun LSM dan seminar, pelatihan, dan workshop. Sekolah harus memberikan kesempatan seluas mungkin bagi para guru untuk belajar di luar sekolah sepanjang masih terkait dengan pengembangan kompetensinya, dan menenjang kemudahan dalam menjalankan tugasnya (Jejen Musfah, 2011:80).

a. Pentingnya pelaksanaan penjaminan mutu guru Taman Kanak-kanak

Penjaminan mutu guru TK sangatlah penting, hal ini berpengaruh terhadap mutu sekolah dan mutu pendidikan. Terlebih untuk guru Taman Kanak-kanak sebagai guru yang pertama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi tahap perkembangan anak yang akan dicapai. Hal ini sama dengan apa yang tertera dalam buku Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 10 menyebutkan bahwa “ banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, antara lain menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan otak memuat 100-200 milyar otak yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi”.

Mulyasa, 2013: 48, menyebutkan bahwa “ sertifikasi dan UKG merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru ”. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam

wawancara 02 bahwa penjaminan mutu guru sangat penting dilakukan selain untuk menghasilkan lulusan terbaik juga agar guru dapat bersertifikasi.

Jadi pendidik di TK Kalimosodo Giriwoyo memiliki pandangan yang sama bahwa penjaminan mutu guru sangat penting karena mutu guru itu berkaitan dengan pencapaian perkembangan anak dan agar mendapat pengakuan kemampuannya dengan sertifikasi.

b. Upaya penjaminan mutu guru

Peningkatan kemampuan guru akan berlangsung secara berkesinambungan, infrastruktur yang dikembangkan adalah untuk memfasilitasi pengembangan guru sesuai dengan kondisi masing-masing kelompok dengan arah untuk meningkatkan interaksi akademik dikalangan guru dan memberikan kemampuan bagi para guru untuk secara sistematis mampu melakukan refleksi dari atas apa yang dilakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ahmad Susanto, 2016: 32, “cara atau upaya kepala sekolah dalam mengembangkan potensi dan mendorong daya yang dimiliki guru untuk dapat bekerja dan berkarya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan kepala sekolah TK Kalimosodo bahwa sebagai seorang pemimpin merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu guru, mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi agar guru mengembangkan kemampuan akademiknya.

Supriyadi, 1998 (dalam buku Tutik Rahwati dll, 2013: 25) “Mengoptimalkan fungsi dan peran sertifikasi melalui kegiatan dalam bentuk :1) PKG (Pusat Kerja Guru), 2) KKG (Kelompok Kerja Guru), 3) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya”. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan para guru di TK Kalimosodo bahwa upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan mutu guru melalui kegiatan seperti PKG, PLPG, PKBM.

c. Pelatihan penjaminan mutu guru

Dalam kaitannya dengan pelatihan yang dilakukan untuk penjaminan mutu guru dapat dilakukan pelatihan kepribadian, diklat, mengikuti pertemuan-pertemuan dan yang lebih utama terjun langsung belajar dengan anak secara langsung. Dengan melakukan secara langsung di lapangan akan lebih mengena dan terasa bagaimana cara penyelesaian suatu masalah atau pemecahan masalah yang terjadi. Seperti yang sudah di jelaskan di kajian teori bahwa peran guru sebagai pengayaan yaitu “memperkaya lingkungan belajar anak. Dan guru mengakui bahwa anak-anak belajar dari pemecahan masalah dirinya secara langsung dalam pengalaman-pengalaman.” Menurut Petty (2004:38), “ komunikasi dan belajar menuntut bahwa rangkaian berikut ini berjalan sempurna: apa yang saya maksud, apa yang saya katakan, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka mengerti.”

Zamroni, 2013:124, “sasaran peningkatan mutu guru salah satunya yaitu mengirim guru untuk mengikuti kegiatan akademik di luar sekolah, seperti undangan kegiatan smeinar yang di selenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu.” Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan kepala sekolah dan para guru di TK Kalimosodo bahwa mereka melakukan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu guru salah satunya yaitu dengan mengikuti diklat.

Pidarta, 1999 (dalam buku Tutik Rahmawati dll, 2013: 25) “bahwa mengembangkan atau membina profesi para guru melalui: 1) belajar lebih lanjut, 2) menghimbau dan ikut sanggar Pemantapan Kerja Guru, 3) mengikuti penataran-penataran, 4) mengikuti seminar-seminar, 5) mengadakan diskusi-diskusi ilmiah berkala di sekolah, 6) mengembangkan cara belajar kelompok guru-guru sebidang studi”. Para guru TK Kalimosodo juga mengatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan untk meningkatan mutu guru adalah melalui workshop, seminar, diklat, dan rapat sekolah.

d. Pandangan terhadap penjaminan mutu guru

Dengan adanya penjaminan mutu guru ini dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mutu pendidikan yang berada di sekolah tersebut. Hal ini karena guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam sekolah, komponen penting dalam pembelajaran. Selain untuk memajukan kualitas atau mutu sekolah hal ini juga sangat berguna untuk para pendidik. Dengan

adanya penjaminan mutu guru ini akan membantu dan mempermudah guru untuk memahami dunia anak, proses pembelajarana dan membantu mencapai tujuan pendidikan.

Tutik Rahmawati dll, 2013: 49, “profesionalisme guru merupakan keharusan bagi peningkatan mutu guru di Indonsesia. Profesionalisme guru yang dilaksanakan diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan dalam sistem persekolahan sehingga dapat memperbaiki mutu lulusan”. Hal ini juga sama apa yang dikata kepala sekolah TK Kalimosodo berkaitan dengan penjaminan mutu guru itu penting guna menghasilkan lulusan yang unggul.

e. Program penjaminan mutu guru

Sasaran peningkatan mutu yang pertama yaitu memberikan beasiswa kepada guru guna menyelesaikan jenjang S1. Hal ini hampir sama dengan apa yang di katakan kepala sekolah terhadap program pelaksanaan penjaminan mutu guru yaitu sekolah lanjut bagi guru yang belum sarjana linier (Sarjana Pendidikan). Banyak dijumpai bahwa pendidik atau guru taman Kanak-kanak masih ada yang lulusan sarjana tetapi belum liner bahkan ada yang dari lulusan SMK/A. tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi wawasan yang diterima oleh orang tersebut, dengan demikian diadakannya sekolah lanjut ini untuk menghindari ketidaktauan pendidik dalam proses belajar mengajar terutama dalam penyampaian materi belajar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat perkembangan anak yang akan dicapainya.

Pantiwati,2001 (dalam buku Tutik Rahmawati dll, 2013:25)
“Upaya meningkatkan profesionalisme guru diantaranya melalui: 1) peningkatan kualitas dan jenjang pendidikan, 2) program sertifikasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan kepala sekolah TK Kalimosodo bahwa program lanjutan untuk meningkatkan mutu guru adalah dengan diwajibkannya sekolah lanjut untuk guru-guru bersarjana yang belum linier.

TK Kalimosodo selain melakukan program sekolah lanjut juga mengadakan program kenaikan jabatan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan “Cara meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pendidikan pra-jabatan (pre-service education) dan pendidikan dalam jabatan (in-service training).” (Sukmadinata 2006:203; Caldwell dan Spinks, 1993:121). Bradley, et al. (1994:v) menulis, “pentingnya pendidikan jabatan bagi guru sehingga mereka dapat mengajarkan hal-hal baru bagi para muridnya, dan sekolah mampu menghadapi setiap perubahan dengan penuh percaya diri.”

f. Kehadiran atau jam mengajar

Bekerja itu memiliki ketentuan dan kriteria sendiri-sendiri, salah satunya yaitu dengan perjanjian kerja. Salah satu dari perjanjian kerja yaitu kehadiran dalam bekerja. Kehadiran dalam bekerja merupakan salah satu dari terbentuknya sikap, yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan termasuk dalam salah satu kompetensi kepribadian seorang guru.

Tutik Rahmawati dll, 2013: 25, “ kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses”. Kepala sekolah dapat mengetahui guru itu disiplin atau tidak bisa dilihat melalui buku absensi yang ada. Setiap lembaga pasti memiliki daftar buku absensi, baik untuk peserta didik maupun untuk tenaga pendidiknya. Hal ini sejalan dengan di TK Kalimosodo yang menerapkan kedisiplinan guru yang salah satunya ditunjukkan melalui presensi tanda tangan yang dilakukan setiap akan pulang sekolah dan dilakukan setiap hari.

g. Hambatan dalam penjaminan mutu guru

Setiap kegiatan pasti akan ada hambatannya, akan tetapi hambatan antara guru satu dengan yang lainnya akan berbeda. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal ini ditunjukkan dengan hambatan yang dilakukan kepala sekolah dengan guru ada perbedaan.

Mulyasa, 2017: 98 “saat ini setiap guru profesional yang sudah sertifikasi dituntut untuk melakukan pembelajaran minimal 24 jam tatap muka per minggu.” Dengan demikian membuat guru tidak dapat meninggalkan kelas begitu saja. Sama halnya dengan guru di TK Kalimosodo, untuk meninggalkan kegiatan belajar mengajar itu tidak

bisa, karena gurunya terbatas sehingga tidak ada yang bisa mengisi atau menggantikan guru yang lainnya jika di tinggal kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai tenaga profesional, tenaga pendidik dituntut mengembangkan ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah atau masyarakat. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian bab IV, bahwa pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo Wonogiri Tahun 2018/2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo Wonogiri meliputi:

1. Peningkatan kompetensi pedagogik melalui: pendidikan dan pelatihan-pelatihan (diklat), seminar, workshop.
2. Peningkatan kompetensi profesional melalui: sekolah lanjut dan sertifikasi.
3. Peningkatan kompetensi kepribadian melalui: menerapkan sikap disiplin waktu, disiplin mengajar, menerapkan berbagai kegiatan antara lain upacara bendera, rapat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang berkaitan tentang pelaksanaan penjaminan mutu guru, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pelaksanaan penjaminan mutu guru sudah baik. Namun ada beberapa hal-hal yang belum semuanya dilakukan dalam penjaminan mutu guru, seperti kegiatan-kegiatan dalam kompetensi sosial.

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya juga selalu meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, karena mengingat pentingnya mutu guru dalam pencapaian perkembangan anak, meluluskan generasi yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alimah, Nur. 2013. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan. (diakses pada 19 Nopember 2018).
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arbangi, dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Adhitya Andrebiria Agung.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Jogjakarta: Harmoni.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penetapan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Gururu.org>guru-berbagi>kriteria-guru-yang-berkualitas/(diakses pada 20 Maret 2019).
- H. Makawimbang, Jerry. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- <http://watawasoubilhaqqi.blogspot.com/2018/06/teori-teori-dan-pendekatan-sistem-mutu.html> (diakses pada 12 Mei 2019)
- Meirawan, Danny. 2010. *Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan. (diakses pada 12 Mei 2019).
- Moleong, Lexy j. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mauludin, dkk. *Analisis Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SDN Cilandak Timur 08 Pagi Jakarta Selatan*. Universitas Indonesia: tidak diterbitkan. (diakses pada tanggal 29 Juli 2018).

- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quinntoni.blogspot.com>2016/05>7-kreteria-guru-berkualitas. (diakses pada 20 Maret 2019).
- Rachmawati, Tutik, dkk. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Rahayu, Nur'aini. 2015. *Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. IAIN Surakarta: tidak diterbitkan. (Diakses pada tanggal 26 November 2017).
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Ema. 2016. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Konsep Pendidikan Islam*. UIN Raden Fatah Palembang: tidak diterbitkan. (diakses pada tanggal 22 Agustus 2018).
- Saud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujino, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajmen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implikasinya*. Jakarta: Prenadamedia group.

Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, mengelola, dan mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

www.pengertianpakar.com>2014/12 (diakses pada 13 April 2018).

Yuhatmono, Danang Dwi. 2008. *Pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan. (diakses pada tanggal 29 Juli 2018).

Zaman, Badru. 2014. *Media & Sumber Belajar PAUD*. Banten: Universitas Terbuka.

Zamroni. 2013. *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ombak.

Zazin, Nur. 2014. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

PEDOMAN WAWANCARA/ OBSERVASI/ DOKUMENTASI

PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU GUTU TK KALIMOSODO GIRIWOYO TAHUN 2018/2019

No	Fokus	Aspek	Metode	Sumber	Ket.
1	Profil TK Kalimosodo Giriwoyo	a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Kalimosodo Giriwoyo? b. Dimana letak geografis TK Kalimosodo Giriwoyo? c. Apa visi, misi dan tujuan TK Kalimosodo Giriwoyo? d. Bagaimana kondisi guru di TK Kalimosodo Giriwoyo? e. Bagaimana kondisi murid di TK Kalimosodo Giriwoyo? f. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di TK Kalimosodo Giriwoyo?	Dokumentasi	Kepala Sekolah	
2	Deskripsi Pelaksanaan Penjaminan Mutu	a. Seberapa penting pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo? b. Upaya apa saja yang dilakukan untuk	Wawancara Wawancara,	Kepala Sekolah, Guru Kepala	

	<p>Guru di TK Kalimosodo Giriwoyo</p>	<p>penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo?</p> <p>c. Apakah ada pelatihan-pelatihan untuk guru khususnya dalam penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo? Pelatihan apa saja?</p> <p>d. Bagaimanakah pandangan guru terhadap penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Griwoyo?</p> <p>e. Apa saja jenis-jenis program penjaminan mutu guru di TK Kalimosdo Giriwoyo?</p> <p>f. Bagaimanakah jam mengajar atau presensi kehadiran guru di TK Kalimosodo?</p> <p>g. Apa saja yang menjadi hambatan pelaksanaan penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo?</p>	<p>Observasi</p> <p>Wawancara, Dokumentasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara, Dokumentasi</p> <p>Observasi, Dokumentasi</p> <p>Wawancara</p>	<p>Sekolah, Guru</p> <p>Kepala sekolah, Guru</p> <p>Kepala Sekolah, Guru</p> <p>Kepala Sekolah, Guru</p> <p>Guru</p> <p>Kepala Sekolah, Guru</p>	
--	---------------------------------------	---	--	--	--

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode : Ob. 1.2b
Kategori : Jam mengajar guru atau presensi kehadiran guru di TK Kalimosodo
Subjek : Guru kelas Janaka
Waktu : Rabu, 28 November 2018
Lokasi : Lingkungan TK Kalimosodo

Pagi hari ini saya sampai di sekolah pukul 06.30 WIB. Didepan teras kelas Paud ibu Sugiyanti sudah menyambut anak yang datang (Posisi kelas paud berada di samping mainan dimana yang paling dekat dengan gerbang). Ibu sugiyanti sesekali ngobrol dengan salah satu dengan orangtua siswa, menanyakan keadaan anak yang kurang bersemangat atau membicarakan perkembangan anak. Seiring semakin banyak murid yang sudah datang bu sugiyati langsung bergegas ke ruang aula untuk membantu guru-guru menyiapkan peralatan untuk kegiatan rutin setiap pagi yaitu hafalan surat-surat pendek dan doa-doa.

Setelah kegiatan di aula selesai semua murid bergegas keruangan dan disusun oleh ibu sugiyanti. Sesampainya di kelas anak dipesilahkan untuk minum terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Di dalam kelas lanjut berdoa yang menyampaikan materipembelajaran. Pukul 09.15 WIB sebelum istirahat anak-anak melakukan sholat dhuha berjamaah. Setelah itu anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain diluar ruangan.

Pukul 09.45 WIB anak diminta masuk kembali melanjutkan belajar. Ibu sugiyanti melanjutkan menyampaikan materi yang sudah di persiapkan.pukul 10.00 WIB tepat anak-anak di pulangkan atau dipersilahkan pulang setelah selesai

membaca doa. Ibu sugiyanti menemani anak yang belum dijemput sampai ada pihak keluarga yang menjemput. Pukul 11.00 WIB semua anak baru pulang semua. Setelah itu ibu sugiyanti menilai hasil pekerjaan siswa dan menyiapkan materi yang akan disampaikan besok paginya. Pukul 12.00 WIB ibu Sugiyanti baru ke kantir kepala sekolah untuk absen kehadiran, dengan melakukan tanda tangan di buku absen kehadiran guru. Setelah itu bercakap-cakap dengan guru-guru yang lainnya terlebih dahulu dan makan dilanjut untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode : Ob.2.1
Kategori : Upaya yang dilakukan untuk penjaminan mutu guru di TK Kalimosodo Giriwoyo
Subjek : Guru Janaka dan Guru Werkudara
Waktu : Sabtu, 24 Nopember 2018
Lokasi : Aula TK Kalimosodo Giriwoyo

Saya diberi kesempatan mengikuti rapat yang dilakukan kepala sekolah yang dilakukan di aula TK Kalimosodo Giriwoyo, rapat yang dilakukan di akhir pekan ini membahas tentang bagaimana kegiatan dan perkembangan murid selama satu minggu ini. Membahas apa yang harus dilakukan selama satu minggu kedepan, acara-acara yang akan dilakukan dan guru yang mendapat acara tersebut. Selain itu dalam rapat tersebut diungkapkan kepala sekolah bahwa ada kegiatan workshop yang akan dilakukan pada tanggal 28 Nopember 2018. Workshop tersebut dilakukan di kabupaten yang harus dihadiri oleh semua guru TK Kalimosodo Giriwoyo.

Workshop tersebut di lakukan pada jam 11.00, untuk itu kepala sekolah meminta semua guru untuk ikut karena murid-murid sudah pulang yang berarti tidak mengganggu pembelajaran. Akan tetapi ada salah satu guru yang berhalangan tidak bisa hadir karena memiliki anak kecil yang tidak bisa ditinggal. Untuk itu guru itulah yang nantinya menunggu semua murid pulang di jemput oleh orangtuanya. Selebihnya guru yang lain sehabis pembelajaran langsung menuju ke tempat untuk mengikuti workshop.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode : Ob.2.2

Kategori : Upaya yang dilakukan untuk penjaminan mutu guru di TK Kalimosdo Giriwoyo

Subjek : Kepala Sekolah

Waktu : Sabtu, 14 Desember 2018

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah TK Kalimosodo Giriwoyo

Hari ini pembagian raport hasil belajar selama satu semester ini. Murid-murid pulang lebih awal dari biasanya, akan tetapi guru dan kepala sekolah masih berada di sekolah. Hari ini semua guru dikumpulkan untuk membahas tentang evaluasi pembelajaran yang terjadi selama satu semester yang sudah lalu. Kepala sekolah menanyakan sudah efektifkah metode, media, dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Apakah materi sudah tersampaikan dengan baik.

Pada hari ini saya hanya diperbolehkan mengikuti rapat sebentar karena ada pembahasan yang tidak boleh diketahui pihak selain pihak sekolah. Saya hanya mengikuti rapat samapai pada bagaimana rencana kegiatan yang akan digunakan, membahas materi dan media yang akan digunakan selama satu semester. Selebihnya saya tidak diperbolehkan mengetahui secara detail.

CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI

Kode : D.1

Kategori : kegiatan pelatihan-pelatihan guru dalam penjaminan mutu guru



Pertemuan PKG Srikandi yang bertempat di Aula TK Kalimosodo Giriwoyo



Workshop Papergames yang dilakukan di kabupaten



Pertemuan IGTK sekecamatan Giriwoyo di Kecamatan Giriwoyo

CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI

Kode : D.2

Kategori : Jam mengajar atau presensi kehadiran guru TK Kalimosodo

DAFTAR HADIR PENSIKSI DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TK
KALIMOSODO

NO	NAMA	BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	NURAI, SHELID	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	PUSPASTRIYANTI	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	PUSPANTARI	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4	ANANDA SHELAP	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

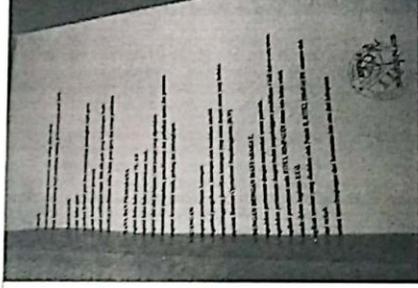
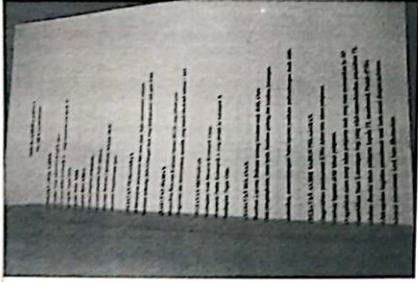
Maret 2011

REKTOR
KALIMOSODO

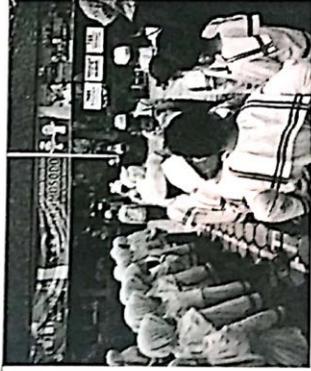
1 APRIL 2011

KALIMOSODO

Contoh bentuk presensi guru setiap bulannya



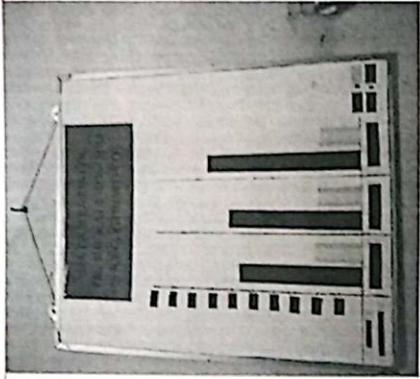
Dokumentasi Program Kerja Kepala TK Kalimosodo Giriwoyo



Dokumentasi Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin



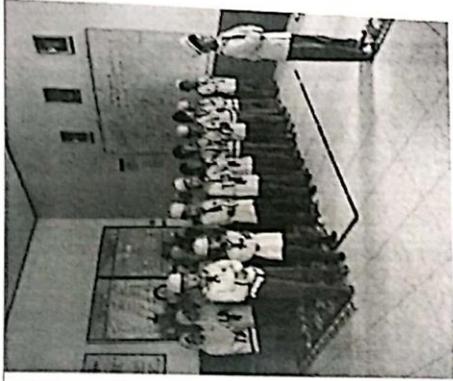
Dokumentasi proses belajar mengajar



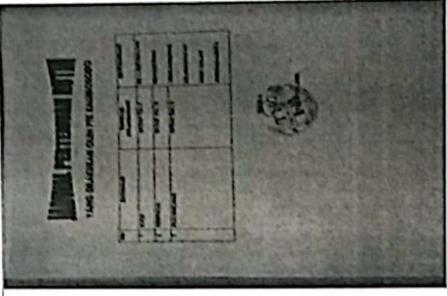
Dokumentasi diagram siswa



Dokumentasi daftar hadir guru



Dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah



Dokumentasi Jadwal Pertemuan Rutin TK Kalimosodo Giriwoyo



 GOVERNMENT OF WEST JAVA

 PROVINSI JAWA BARAT

 KABUPATEN WONOREJO

 DESA SEJATI

 KALINGSODO

 KECAMATAN GIRIWOYO

 KABUPATEN WONOREJO

DAFTAR NAMA DAN NO. SURAT PERIZINAN...

 No. 1. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 2. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 3. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 4. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 5. NAMA: ... NO. SURAT: ...

DAFTAR NAMA DAN NO. SURAT PERIZINAN...

 No. 6. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 7. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 8. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 9. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 10. NAMA: ... NO. SURAT: ...

DAFTAR NAMA DAN NO. SURAT PERIZINAN...

 No. 11. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 12. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 13. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 14. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 15. NAMA: ... NO. SURAT: ...

DAFTAR NAMA DAN NO. SURAT PERIZINAN...

 No. 16. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 17. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 18. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 19. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 20. NAMA: ... NO. SURAT: ...

DAFTAR NAMA DAN NO. SURAT PERIZINAN...

 No. 21. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 22. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 23. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 24. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 25. NAMA: ... NO. SURAT: ...

DAFTAR NAMA DAN NO. SURAT PERIZINAN...

 No. 26. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 27. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 28. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 29. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 30. NAMA: ... NO. SURAT: ...

DAFTAR NAMA DAN NO. SURAT PERIZINAN...

 No. 31. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 32. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 33. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 34. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 35. NAMA: ... NO. SURAT: ...

DAFTAR NAMA DAN NO. SURAT PERIZINAN...

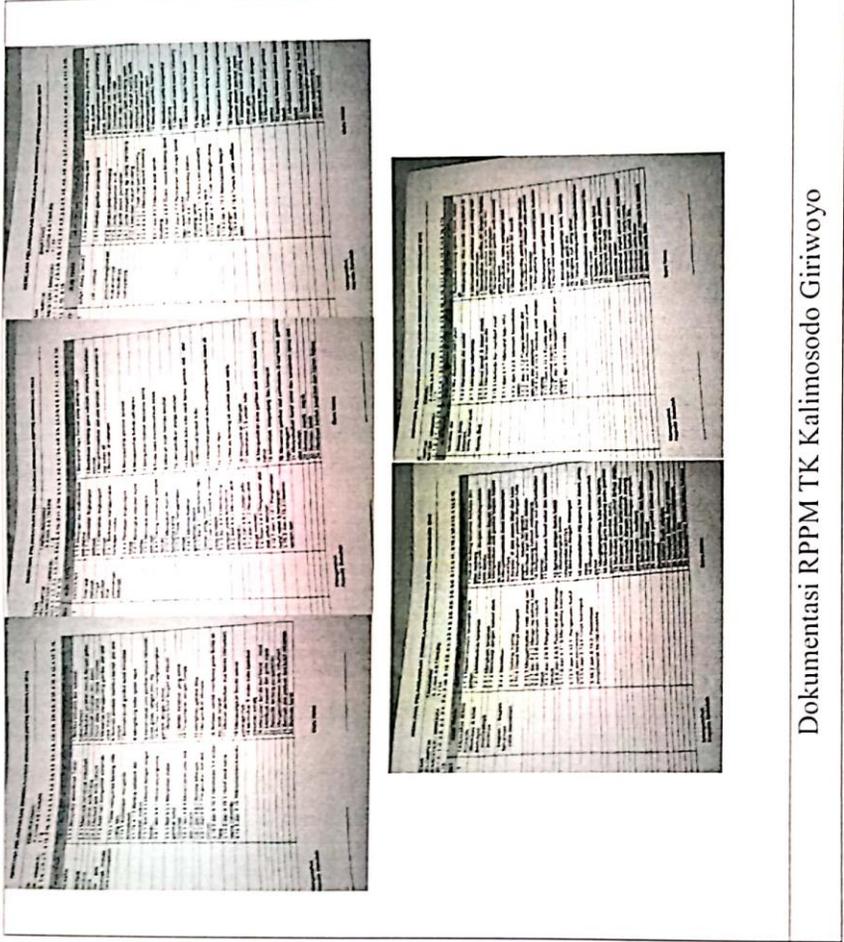
 No. 36. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 37. NAMA: ... NO. SURAT: ...

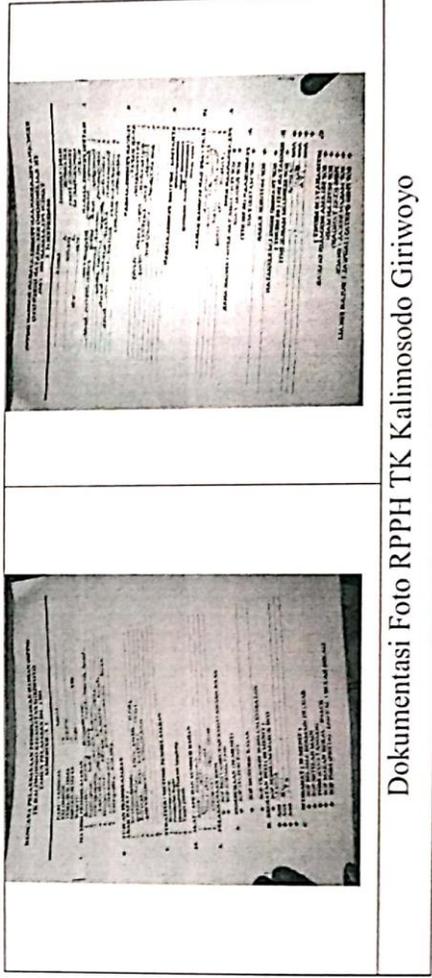
 No. 38. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 39. NAMA: ... NO. SURAT: ...

 No. 40. NAMA: ... NO. SURAT: ...



Dokumentasi RPPM TK Kalimosodo Girwoyo



Dokumentasi Foto RPPH TK Kalimosodo Girwoyo

 <p>LES. PENGUNJUK PELANCONG</p> <p>TATA TERTIB MASUK KE DUA KE BANGUNAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BERKESAMPAK PUNJUK 30 MENIT SEBELUM WAKTU 2. BERKESAMPAK SAMA SAMA 3. BERKESAMPAK SAMA SAMA 4. BERKESAMPAK SAMA SAMA 5. BERKESAMPAK SAMA SAMA 6. BERKESAMPAK SAMA SAMA 7. BERKESAMPAK SAMA SAMA 8. BERKESAMPAK SAMA SAMA 9. BERKESAMPAK SAMA SAMA 10. BERKESAMPAK SAMA SAMA 11. BERKESAMPAK SAMA SAMA 12. BERKESAMPAK SAMA SAMA 13. BERKESAMPAK SAMA SAMA 14. BERKESAMPAK SAMA SAMA 15. BERKESAMPAK SAMA SAMA 16. BERKESAMPAK SAMA SAMA 17. BERKESAMPAK SAMA SAMA 18. BERKESAMPAK SAMA SAMA 19. BERKESAMPAK SAMA SAMA 20. BERKESAMPAK SAMA SAMA 	
<p>Dokumentasi Tata Tertib Peserta Didik TK Kalimosodo Giriwoyo</p>	<p>Dokumentasi Kegiatan di aula TK Kalimosodo Giriwoyo</p>



**YAYASAN KALIMOSODO
TK KALIMOSODO**

Jalan Giriwoyo Giribantyo Kalide Pos 57675

AKIF NOLARIS - IRISANATEBBRIANTY SYALARUBDIP, SIMIKN
No. 49 tanggal 11 Maret 2016

2 November 2019

No. : 045/37.a
Lamp
Hal :
Balasan izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Kalimosodo Kecamatan Giriwoyo
memberi ijin kepada:

Nama : RENDI PRATIWI
NIM : 143131036
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 9

Untuk mengadakan penelitian di lembaga TK Kalimosodo, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah
ditentukan.





SURAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 6619 /In.10/DC/PP.00.9/12/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta
dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.
NIP : 19750626 199903 2 003
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :
Nama : RENI PRATIWI
NIM : 143131036
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 7
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN DI TK KALIMOSODO KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN
WONOGIRI

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas
kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

14 Desember 2017



Dr. H. Syoto, M. Hum
NIP. 19670224 200003 1 001

(151) 21/10/18

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU TAPILUHAN DAN KEGURUAN

SURABAYA

Nomor B-143 / 10 F III/PT/00 9010/2018

Lampiran
Perihal

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Kepala TK Kalimosodo Giriwoyo

Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Surakarta memohon ijin atas

Nama	RENI PRATIWI
NIM	143131036
Jurusan / Prodi	Pendidikan Islam Anak Dini
Semester	9
Judul Skripsi	PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI TK KALIMOSODO KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN WONOGIRI

Waktu Penelitian : 5 November 2018-SELESAI
Tempat : TK KALIMOSODO GIRIWOYO

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih

Surakarta, 29 Oktober 2018



Dr. H. Gyoto, M. Hum
NIP. 19670224 200003 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reni Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 16 September 1996
Alamat : Ngebrak Kidul RT02/02 Giriwoyo, Wonogiri
No. HP : 085867851745
Motto Hidup : Setiap kesulitan pasti akan ada kemudahan, setiap perbuatan pasti akan ada perubahan

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Pertiwi I Giriwoyo	2002
2	SD Negeri 1 Giriwoyo	2008
3	SMP Negeri 1 Giriwoyo	2011
4	SMK Muhammadiyah 1 Baturetno	2014
5	IAIN Surakarta	2019